

**ANALISIS PERAN PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi pada Gabungan Kelompok Tani Margomakmur Desa Argomulyo  
Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Oleh:**

**IHSAN BAIHAQI**

**NPM 1251010007**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PERAN PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Gabungan Kelompok Tani Margomakmur Desa Argomulyo  
Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M**

**Pembimbing II : Deki Fermansyah, M.Si.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Kementerian Pertanian yang berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang sangat penting dan melalui program pemberdayaan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) pemerintah menginginkan terjadinya peningkatan dalam sektor pertanian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani; 2. Bagaimana peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani; dan Mengetahui bagaimana peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan yang digunakan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terlihat jelas dari pendapatan serta penurunan biaya dan mampu bersaing dalam pengembangan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam penerapan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan yang telah di terapkan kepada petani sangat membantu sehingga petani bangkit, bersaing serta berkembang dalam usaha pertanian. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sangat terasa dalam hal ini meningkatnya taraf pendidikan yang lebih baik, kesehatan yang terjaga serta pendapatan yang dihasilkan. Dalam pandangan ekonomi islam juga telah melaksanakan beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam yakni dengan menjalankan prinsip *taukhid*, dimana dalam usaha pertanian berlandaskan rasa tanggung jawab penuh terhadap aturan Islam yang mengikat, serta prinsip *khalifah*, yang bersikap sebagai wakil Allah dimuka bumi maka dari itu telah mampu melahirkan sikap berekonomi yang baik dengan tujuan semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia serta berusaha mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi manusia.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)**

**Nama : Ihsan Baihaqi**  
**NPM : 1251010007**  
**Jurusan : Ekonomi Syariah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Hanif, S.E., M.M.**

**NIP.197408232000031001**

**Deki Fermansyah, M. Si.**

**NIP.197809182005012005**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam,

**Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP.19750424242002121001**



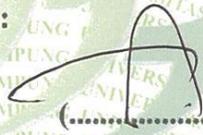
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

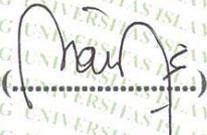
Skripsi dengan judul **ANALISIS PERAN PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanán)**, disusun oleh **Ihsan Baihaqi, NPM 1251010007**, Jurusan : **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 5 September 2019**.

**TIM / DEWAN PENGUJI :**

**Ketua Sidang : A.Zuliansyah, S.Si., M.M.** 

**Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak.** 

**Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak.** 

**Penguji II : Hanif, S.E.M.M.** 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**  
**NIP. 197504242002121001**

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

*Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta:

1. Ayahanda Riyatno Alm. dan ibunda Wahyuningsih, yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk ayahanda yang telah banyak pengorbanan hingga di ahir hayat beliau, baik waktu maupun materi, dan terimakasih pula untuk setiap do'a yang selalu panjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidiku sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk endung dan bapak tercinta.
2. Kakak tercinta Ibnu Irawan Lc. dan mbakyu, adik tercinta Anang Wahyudi, kakek dan nenek tersayang Beserta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.
3. Sahabat seperjuangan Febriawan S.Pd, Singgih Ari Seftianto, Imam Muchlasin yang selalu membantu saat susah dan senang.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Ihsan Baihaqi lahir di kelurahan Pasar Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung pada Tanggal 20 Agustus 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan bapak Riyatno Alm dan Ibu Wahyuningsih, riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Banjit Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung 2000-2006
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Habsi Ogan Lima Kecamatan Ogan Lima Kabupaten Lampung Utara 2006-2007
3. Madrasah Tsanawiyah GUPPI Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung 2007-2009
4. Madrasah Aliyah GUPPI Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung 2009-2012
5. Pada Tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Ruslan Abdul Ghofur,M.S.i, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I., dan bapak Deki Fermansyah, M.Si., selaku ketua jurusan dan Sekretaris jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Hanif, S.E.,M.M dan bapak Deki Fermansyah, M.Si. selaku pembimbing satu dan pembimbing dua, yang telah membimbing penulis dengan teliti dan sabar sejak proposal hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak mencurahkan tenaga dan fikirannya dalam mendidik penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
6. Seluruh jajaran pengurus dan anggota Gapoktan Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan yang telah

memberikan izin dan bantuannya kepada penulis untuk meneliti wilayahnya.

7. Teman-temanku yang baik hatinya, Febriawan S.Pd, Singgih Ari Seftianti, Arif Rahman, M. Zailani Tanjung, terimakasih atas waktu, semangat dan bantuan dari kalian selama proses skripsi ini. Semoga kita bisa meraih kesuksesan kita, tentunya sukses dunia dan akhirat. Aamiin
8. Seluruh teman-teman satu Almamater khususnya Ekonomi Islam angkatan 2012 kelas (D), serta pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna perbaikan penulis dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal ibadah kita semua tercatat dan diterima disisi Allah SWT, Aamiin.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

**Ihsan Baihaqi**

NPM. 1251010007

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAM PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Metode Penelitian.....	12
F. Kerangka Pikir .....	13
G. Metode Penelitian.....	15
<b>BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Pemberdayaan masyarakat kelompok tani .....	22
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	22
2. Tujuan Pemberdayaan .....	25
3. Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat.....	26
4. Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	27
5. Indikator Keberdayaan .....	27
B. Kesejahteraan Masyarakat .....	28
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	28
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	29
3. Konsep Kesejahteraan Sosial .....	32
4. Indikator Kesejahteraan .....	35
C. Pemberdayaan Melalui PUAP .....	38
1. Pengertian PUAP .....	38
2. Landasan Hukum PUAP .....	40

3. Tujuan PUAP .....	44
4. Konsep PUAP .....	45
D. Upaya dalam Kesejahteraan Anggota Kelompok .....	45
1 Konsep Kesejahteraan Sosial .....	45
2 Kebutuhan Jasmaniah.....	53
3 Kebutuhan Rohani .....	59

### **BAB III. LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
1. Sejarah Berdirinya GAPOKTAN .....	63
2. Kondisi Geografis Dan Demografis .....	64
3. Srtuktur Organisasi Gapoktan .....	69
B. Visi dan Misi GAPOKTAN .....	74
C. Bentuk Kegiatan Sebelum Dan Sesudah PUAP.....	76
D. Kondisi Penduduk Desa Argomulyo .....	83
E. Kondisi Sosiak Ekonomi .....	84

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Penerapan Progam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan .....	86
B. Peran Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	91

### **BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data kelompok tani beserta pengurus dan jumlah anggota.....	64
1.2 Jumlah penduduk Desa Argomulyo menurut jenis kelamin .....	66
1.3 Jumlah penduduk Desa Argomulyo menurut Agama .....	66
1.4 Kondisi pendidikan umum Desa Argomulyo.....	68
1.5 Anggota Gapoktan Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	69
1.6 Struktur Organisasi Gabungan Kelompok Tani Margomakmur .....	70
1.7 Bentuk kegiatan PUAP.....	77
1.8 Pengeluaran Anggaran Tahap I .....	78
1.9 Biaya oprasional Sebelum adanya program PUAP .....	80
1.10 Biaya oprasional Setelah adanya program PUAP .....	80
1.11 Pendapatan keluarga petani tahun 2011 .....	81
1.12 Biaya oprasional keluarga tahun 2018 .....	82
1.13 Pendapatan keluarga petani tahun 2018.....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan adalah penjelasan atau penentuan.<sup>1</sup> Sebelum peneliti menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang ada dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Dalam Prespektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Gapoktan Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan). Adapun istilah-istilah sebagai berikut :

#### 1. Analisis

Analisis adalah penguraian salah satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman dalam arti keseluruhan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Pustaka Grafika, 2003 ), h.258

<sup>2</sup> *Ibid*, h..43.

## 2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedangkan memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau authority to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara.<sup>3</sup>

## 3. Kesejahteraan Kelompok Tani

Kesejahteraan Dalam kamus besar Baasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala gangguan, kesulitan, kesukaran dan sebagainya).<sup>4</sup> Sedangkan kelompok merupakan kumpulan manusia yang merupakan bentuk kesatuan yang mempunyai identitas atau pengenal antara satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup> Sedangkan Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No:87/Permentan/SR.130/12.2011, adalah sebuah

---

<sup>3</sup> Erni Febrina Harahab, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN : 2086 – 5031 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang . h.79

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) hal.887.

<sup>5</sup> Dedy Sugono dan Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-IV, (Jakarta : Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.658

kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan usaha tani secara bersama pada suatu hamparan atau kawasan yang dikukuhkan oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk.<sup>6</sup>

Melihat dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan kelompok petani adalah suatu proses dalam meningkatkan suatu bentuk usaha ekonomi dengan usaha yang dilakukannya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pengelolaan pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber produksi yang berupa Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, dalam hal ini pendapatan yang dimaksudkan adalah pendapatan atau perolehan hasil yang didapatkan dari usaha pertanian yang berada di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami. ( Berdasarkan ajaran Agama Islam).<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dan penguraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul dalam skripsi ini adalah mengetahui

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pertanian No:87/Permentan/SR.130/12.2011

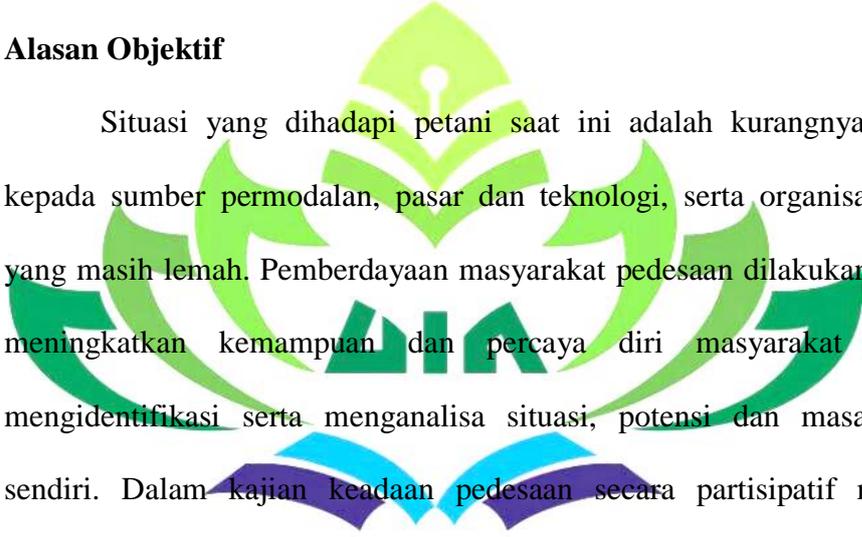
<sup>7</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011) , h.17

bagaimana penerapan dan pengelolaan Gabungan Kelompok Tani Margomakmur tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani dalam perspektif ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul ini sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**



Situasi yang dihadapi petani saat ini adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Pemberdayaan masyarakat pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri. Dalam kajian keadaan pedesaan secara partisipatif melalui Pemberdayaan Masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan hasil kajian yang dilakukan bersama oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian sejak tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Melalui PNPM Mandiri merumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat,

mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi.

## 2. Alasan Subjektif

Karena judul tersebut sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta didukung oleh tersedianya literatur baik primer maupun sekunder dan data penelitian lapangan yang menunjang dalam penelitian ini.

## C. Latar Belakang

Timbulnya krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada 1997, mengakibatkan kondisi perekonomian di Indonesia melemah pada dua hal yakni : membengkaknya nilai tukar dolar dalam rupiah dan mahal biaya produksi yang selama ini berbasis input impor. Pengalaman pembangunan ekonomi Indonesia sering menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat diantaranya kesenjangan antara si kaya yang semakin kaya dan si miskin yang semakin miskin. Kesenjangan ini merupakan akibat dari tidak terciptanya distribusi yang adil di Masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut perkiraan para ahli ekonomi, geliat ekonomi Nasional yang selama ini tumbuh sepertinya belum mampu memberikan harapan yang optimal bagi masyarakat yang sangat luas, khususnya masyarakat kecil untuk keluar dari kemelut ekonomi.<sup>9</sup> Alasannya, pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut hanya didominasi oleh beberapa sektor, khususnya sektor

---

<sup>8</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2013 ), h.2

<sup>9</sup> Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat (Prespsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)* ,(Yoqyakarta : Adi Citra Karya Nusa, 2003 ), h.27.

industri skala besar yang dikuasai oleh konglomerat.<sup>10</sup> Keadaan tersebut dapat berpotensi besar menimbulkan gejolak sosial yang mengakibatkan timbulnya budaya individualisme, materialisme serta konsumtivisme.

Kondisi tersebut dapat mengakibatkan pada tidak adanya keseimbangan alokasi sumber daya produksi sehingga produktifitas bangsa secara menyeluruh tidak akan optimal.<sup>11</sup> Padahal, pertumbuhan ekonomi yang merata sangat didambakan masyarakat luas, khususnya masyarakat kecil agar tercapai taraf hidup yang layak bagi mereka.

Indonesia dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah sebenarnya memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda. Selain itu juga bisa menjadi modal untuk turut berpartisipasi dalam persaingan pekonomian dunia.

Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalokasian sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitas masyarakat sehingga sumber daya di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktifitasnya.<sup>12</sup> Dengan demikian, masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan mereka. Selain, itu masyarakat secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya.

---

<sup>10</sup> Bramantyo Johan Putro, dkk, *Perekonomian Indonesia Menyongsong* , (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001) cet.Ket-3, h.88.

<sup>11</sup> *Ibid*, h.89

<sup>12</sup> Mubiyarto, *Peningkatan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta : Kumpulan Kerangan, 2000), h.21.

Maka dari itu, harus ada usaha dalam meningkatkan ekonomi dan pengembangan produktifitas berbasis pada ekonomi kerakyatan.

Berkaitan dengan hal pengembangan potensi ekonomi rakyat, usaha peningkatan dan pengembangan produktifitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan.<sup>13</sup> Sistem ekonomi kerakyatan tersebut sebaiknya dilaksanakan dengan konsep sederhana serta memperhatikan kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Melalui sistem tersebut diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan

---

<sup>13</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, h.10.

ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu penyebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.<sup>14</sup>

Sistem atau kebijakan yang kondusif untuk memperluas akses usaha mikro, kecil, dan menengah ke lembaga keuangan, sebenarnya sudah cukup banyak, seperti Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Kepada Koperasi (KKOP), Kredit Modal Kerja Pengembangan Bank Perkreditan Rakyat (KMK-BPR), Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggota (KKPA), Kredit Trans Kawasan Timur (KKPA-PIR Trans KRI), KKPA Bagi Hasil, Kredit Pengusaha Kecil Dan Mikro (KPKM), Kredit Modal Usaha Kecil Dan Menengah (KMK-UKM), dan masih banyak lagi kredit usaha lainnya.<sup>15</sup> Pengembangan masyarakat

---

<sup>14</sup> Erni Febrina Harahap, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Volume 3 Nomor 2, Mei 2012. Hal: 88

<sup>15</sup> *Ibid.* Hal: 89

melalui mekanisme pasar ini jauh lebih relevan dalam pembangunan ekonomi rakyat sebagai ekonomi yang tangguh, mandiri, berdaya saing, dan modern.

Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah menetapkan program jangka menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian pedesaan. Salah satunya dilakukan melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan<sup>16</sup>. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di pedesaan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri<sup>17</sup>. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan<sup>18</sup> yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi.<sup>19</sup>

Gabungan kelompok tani PUAP<sup>20</sup> diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani<sup>21</sup>. Untuk mencapai

---

<sup>16</sup> Pedesaan adalah kawasan yang secara komparatif memiliki keunggulan sumberdaya alam dan kearifan lokal (*endogeneous knowledge*) khususnya pertanian dan keanekaragaman hayati.

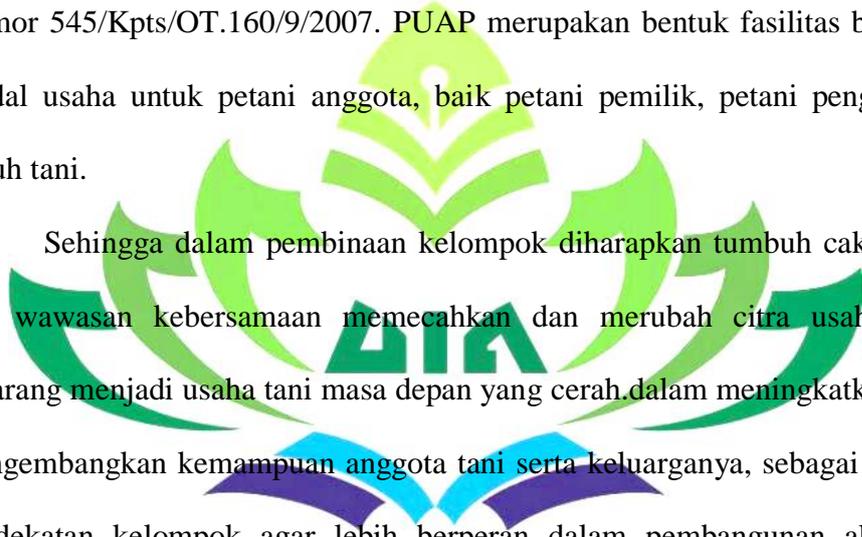
<sup>17</sup> Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri yang selanjutnya disingkat PNPM-Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.

<sup>18</sup> Pengembangan usaha agribisnis pedesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.

<sup>19</sup> Valeriana Darwis, I Wayan Rusastara, 'Optimalisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Sinergiprogram PUAP Dengan Desa Mandiri Pangan', *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol 9, hal; 125-142.

<sup>20</sup> Gabungan kelompok tani PUAP yang selanjutnya disebut GAPOKTAN PUAP adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja dipedesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Departemen Pertanian maupun Kementerian/ Lembaga lain dibawah payung program PNPM Mandiri. Untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. PUAP merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani.



Sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota tani serta keluarganya, sebagai subjek pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan aktivitas usaha tani yang lebih baik dan adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi anggota kelompok tani. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan

---

<sup>21</sup> Petani adalah perorangan warga negara indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang pertanian yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicitakan.<sup>22</sup>

Berdasarkan keputusan kementerian pertanian No;54/kpts/OT.160/9/2007 dalam rangka upaya pemberdayaan ekonomi melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan Program Usaha Agribisnis Pedesaan GAPOKTAN Margomakmur serta bagaimana peran dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam, oleh karena itu dari pemaparan latar belakang masalah diatas penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada GAPOKTAN Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Bagaimana upaya Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani?

---

<sup>22</sup> Akhmadi, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Pedesaan: Studi Kasus Program PUAP Di Cianjur*, Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2016), hal.4.

2. Bagaimana dampak Program Usaha Agribisnis Pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP ) dalam upaya kesejahteraan anggota kelompok. Dapat menjadi acuan bagi institusi-institusi baik pemerintah maupun swasta dalam peningkatan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi lokal. Kemudian sebagai sumbangan pengetahuan dan pengalaman terhadap disiplin ilmu khususnya jurusan Ekonomi Islam.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan yang dilakukan oleh GAPOKTAN Margo Makmur.

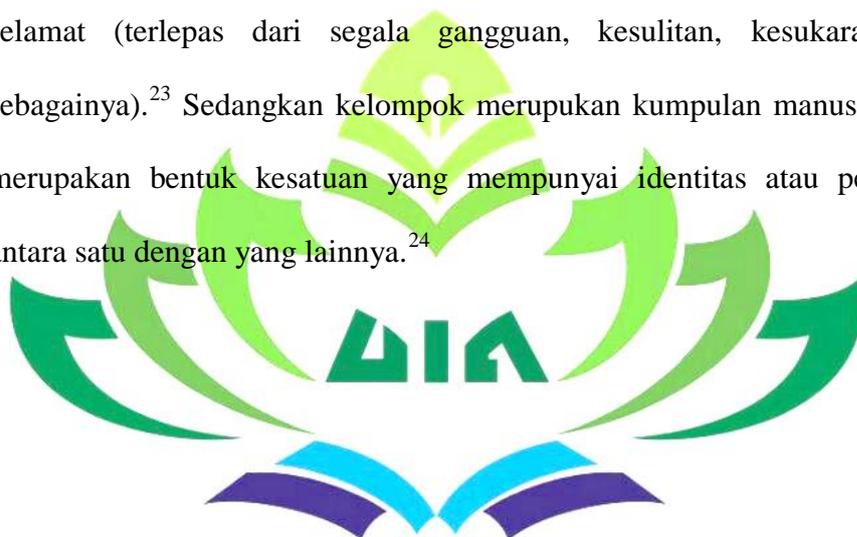
2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan dalam pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang bagaimana Program Usaha Agribisnis Pedesaan yang di laksanakan oleh GAPOKTAN Margo Makmur.
- b. Dari penelitian ini nantinya dapat menjadi informasi serta masukan kepada GAPOKTAN Margo Makmur dalam mengetahui rincian

pendapatan serta indikator-indikator kesejahteraan dalam usaha agribisnis yang berada di Desa Argomulyo

## F. Kerangka Pikir

Kesejahteraan Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala gangguan, kesulitan, kesukaran dan sebagainya).<sup>23</sup> Sedangkan kelompok merupakan kumpulan manusia yang merupakan bentuk kesatuan yang mempunyai identitas atau pengenal antara satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>



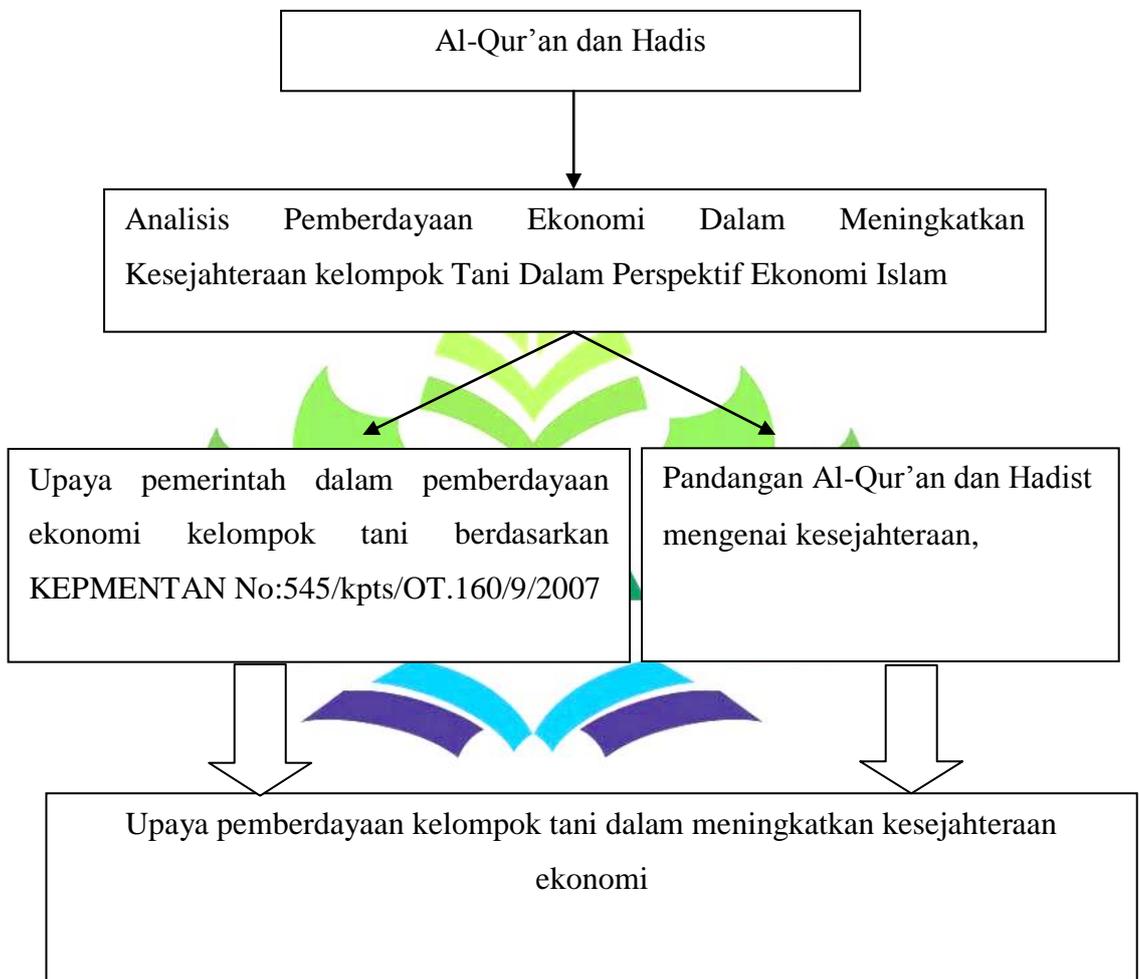
---

<sup>23</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999) hal.887.

<sup>24</sup> Dedy Sugono dan Sugiyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Ke-IV, (Jakarta : Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.658

Tabel 1.0

Kerangka Pemikiran



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya.<sup>25</sup> Penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan yaitu Kelompok Tani “Margomakmur” Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>26</sup>

### 2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan data skunder.

---

<sup>25</sup> Kartono dan Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Mandar Maju, (Bandung : tp, 1996), h. 32

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993), h. 208

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya.<sup>27</sup> Data primer juga adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Dalam hal ini data-data yang di peroleh secara langsung dari lapangan yaitu dari para petani anggota GAPOKTAN Margomakmur.

b. Data Sekunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan tema skripsi seperti buku, jurnal maupun karya ilmiah serta data/arsip yang dimiliki oleh Gapoktan Margomakmur Argomulyo.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut juga sebagai

---

<sup>27</sup> J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Cetakan Ke II, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), h. 20

<sup>28</sup> *Ibid*

totalitas subjek penelitian.<sup>29</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota Gapoktan Argomulyo sebanyak 100 orang.

#### b. Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah non probabilitas sampling dengan teknik sampel yang akan dipakai yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan hasil yang yang diharapkan.<sup>30</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila populasi apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pernyataan diatas, populasi yang diambil 10% yakni sebanyak 20 orang anggota dari Gapoktan Margomakmur.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

---

<sup>29</sup> Tony Wijaya, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), h. 8

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), h. 82.

a. Interview

Interview merupakan metode Tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>31</sup> Dalam hal ini penulis akan bertanya langsung kepada para peternak baik pengurus maupun anggota mengenai pemeliharaan ternak sapi mereka mulai dari modal hingga pemasaran. Wawancara baik dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik kepada pengurus maupun anggota Gapoktan Margomakmur Argomulyo.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh para anggota Gapoktan dan mengamati keadaan kondisi perekonomian anggota maupun warga.

c. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan, dari monograf, dan melalui dokumentasi.<sup>33</sup> Dengan demikian metode dokumentasi adalah

---

<sup>31</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 70-72

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 72

suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum Desa Argomulyo, tentang Gapoktan Argomulyo dalam menangani persoalan-persoalan ekonomi anggotanya dan pengelolaan maupun pengalokasian hingga pemasaran serta kegiatan yang dilakukan para petani.

#### d. Kuesioner

Yaitu suatu metode yang merupakan pertanyaan formal secara konsisten, terangkai, dan tertulis yang ditujukan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>34</sup> Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan anggota kelompok terhadap pengelolaan peternakan, khususnya kesempatan kerja bagi anggota kelompok untuk menambah menambah pendapatan bagi anggota kelompok. pengambilan data dan penyimpulan data dengan menggunakan metode kuesioner yaitu dengan teori prosentasi/kuntitatif.

#### 5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menimbang, meyaring, mengatur dan mengklarifikasikan data yang telah di olah. Menimbang dan meyaring data adalah benar-benar memilih data yang relevan dengan permasalahan yang di teliti. Mengatur dan

---

<sup>34</sup> Toni Wijaya, *Op.Cit*, h. 21

mengklarifikasikan ialah menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.<sup>35</sup> Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Pemeriksaan data (*editing*) Editing data yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberikan catatan atau tanda yang menandakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*reconstruction*) yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah di pahami dan di presentasikan.
- d. Sistematisasi data (*sytematizing*) yaitu menempatkan data menurut sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

## 6. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan memaparkan informasi-informasi yang faktual yang di peroleh dari anggota GAPOKTAN Margomakmur setelah data terkumpul. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan

---

<sup>35</sup> Kartono dan Kartini, *Pengantar Metode Research*, (Bandung : Alumni, 1998), h. 86

<sup>36</sup> Lexi L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h. 161

analisis paradigma kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.<sup>37</sup> Artinya penelitian ini diawali dengan teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori tersebut.



---

<sup>37</sup> Sutriso Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Andi Offest, 2004), h. 41

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pemberdayaan Ekonomi

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi berasal dari kata (*daya*) mendapat awalan *-ber* menjadi kata (*berdaya*) yang artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan berdaya memiliki arti kekuatan. Kata (*berdaya*) apabila diberi awalan *pe* dengan mendapat sisipan *m* dan akhiran *an* menjadi (*pemberdayaan*) artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>38</sup> Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata *power* (*kekuasaan atau keberdayaan*).<sup>39</sup> Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam tiga hal: pertama memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; kedua menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; ketiga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-

---

<sup>38</sup> Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), h. 1

<sup>39</sup> Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), *Cet Ke-1*, h.57

keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>40</sup> Menurut Agus Ahmad Syafi'i, pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penguatan, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.<sup>41</sup> Masih dalam pengamalaman Al-Qur'an, Jim Iffe mengatakan bahwa pemberdayaan dalam penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi ekonomi untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan mereka yang lebih baik.<sup>42</sup> Sedangkan pemberdayaan menurut Gunawan Sumohardjodiningrat adalah upaya untuk membangun daya yang memiliki *dhu'afa* dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya.<sup>43</sup>

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Iffe dalam membangun Ekonomi Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.<sup>44</sup> Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 58

<sup>41</sup> Agus Ahmad Syarfi; I, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), h.70

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>43</sup> Gunawan Sumohardjodiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, (Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997), h. 165.

<sup>44</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*(Bandung: Ptevika Aditam, 2005) Cet Ke-1, h. 57

mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun ekonomi Memberdayakan Ekonomi, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.<sup>45</sup>

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam ekonomi, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>46</sup>

Adapun cara yang di tempuh dalam malakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi ekonomi untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi

---

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 60

yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan ekonomi khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan, baik karna kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karna kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>47</sup>

Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan ekonomi adalah mendirikan ekonomi atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karna pemberdayaan ekonomi adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi ekonomi. Ini berarti ekonomi diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>48</sup>

Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya bertujuan: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk

---

<sup>47</sup> Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawaliipress, 1987), Cet. Ke 2, h. 75

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 60

menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.<sup>49</sup>

Menurut Gunawan Sumodiningrat, upaya untuk pemberdayaan ekonomi terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu:

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan ekonomi memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh ekonomi, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat ekonomi menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang. Memberdayakan juga mengandung arti menanggulangi.<sup>50</sup>

### 3. Unsur-unsur Pemberdayaan Ekonomi

Upaya pemberdayaan ekonomi perlu memperhatikan sedikitnya 4 (empat) unsur pokok, yaitu:

- a. Aksesibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitannya dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negosiasi, dan akuntabilitas.

---

<sup>49</sup> *Op. Cit*, Agus Ahmad Syafi'i, h. 39

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 53

- b. Keterlibatan atau partisipasi, yang menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan.
- c. Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggung jawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatas namakan rakyat.
- d. Kapasitas organisasi lokal, kaitannya dengan kemampuan bekerja sama, mengorganisir warga ekonomi, serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.<sup>51</sup>

#### 4. Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan ekonomi terdapat tiga jalur kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi ekonomi untuk berkembang. Titik-tolaknya adalah, pengenalan bahwa setiap manusia dan ekonominya memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
- b. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya.
- c. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki ekonomi (empowering).<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Op.Cit, Edi Suharto*, h. 58

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 58

## 5. Indikator Keberdayaan

Menurut Kieffer(1981), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individu yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial , yang di mulai dari pendidikan dan politasi orang-orang lemah melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan.

## B. Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sebagaimana telah dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang artinya adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.<sup>53</sup> Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan yang sekarang. Orang yang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang dan hatinya

---

<sup>53</sup> W. J. S Poerdarimata, *Pengertian Kesejahteraan* , Bandung, Mizan, 1996, h. 126

terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>54</sup>

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik.

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

## 2. Konsep Kesejahteraan

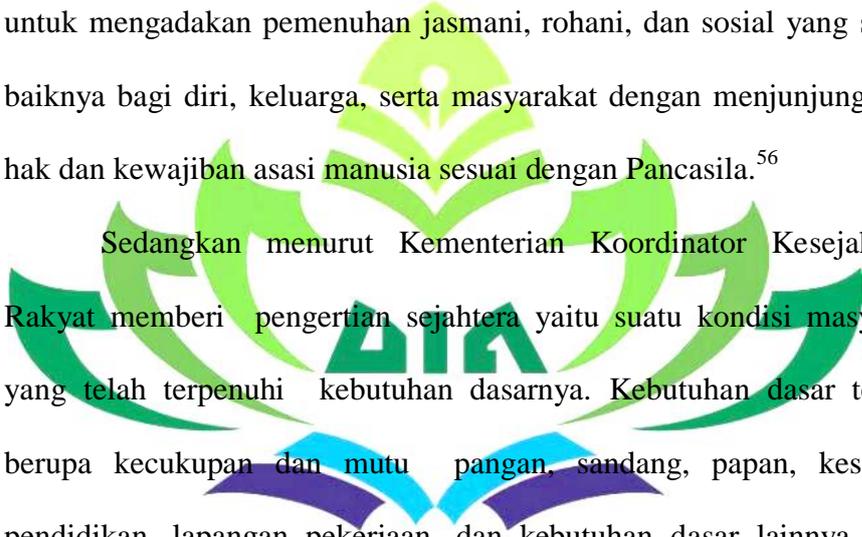
World Health Organization (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Anwar Abbas, *Bunghatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta, Multi Press Iondo, 2008, h.126

<sup>55</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.44

Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>56</sup>



Sedangkan menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Rambe kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan

---

<sup>56</sup> Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998.

kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut bubolz dan sontag (1993), kesejahteraan merupakan terminologi lain dari kualitas hidup manusia (*quality human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terelisasikannya nilai-nilai hidup.<sup>58</sup>

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.<sup>59</sup> Masalah pembangunan memiliki visi memberdayakan manusia dan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal utama masyarakat untuk mengembangkan dirinya serta mempertahankan dirinya di tengah-tengah masyarakat lainnya.<sup>60</sup>

Dalam praktiknya, kesejahteraan tidak terlepas dari keadaan, kondisi, ilmu, atau gerakan tertentu tentang kemasyarakatan atau sosial. Sehingga kesejahteraan dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang sering digunakan dalam berbagai bahasan.<sup>61</sup> Dalam usaha mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak lepas dari penggolongan

---

<sup>57</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah Dan pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-602-8665-05-6, h.15

<sup>58</sup> *Ibid*, Euis Sunarti. h.15

<sup>59</sup> Astriana Widyastusi, *Analisi Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*”, *Ekonomik Development Analysis Journal*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Ngrisemarang , Indonesia 2012.

<sup>60</sup> Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Sektor Perikanan*, Jakarta 2011, h.23

<sup>61</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 270

keluarga sejahtera. Sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi suatu organisasi dalam pembangunan anggotanya yang utama dan pertama.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhinya kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk itu program pemerintah yang di jalankan oleh kementerian pertanian dalam menangani masalah ekonomi serta masalah kesejahteraan petani terutama dalam bidang permodalan sehingga di harapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota (gapoktan) dalam pemenuhan kebutuhan hidup anggota.

Bantuan dana yang di gunakan oleh gapoktan Margo Makmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan melalui program (PUAP) Program Usaha Agribisnis Pertanian adalah salah satu program dari Kementerian Pertanian dalam upaya membantu permodalan petani yang di harapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya Program Usaha Agribisnis Pedesaan tersebut diharapkan para petani dapat segera bangkit dan terus berkembang dengan kemandirian mereka, karena modal dalam bercocok tanam sudah tidak menjadi masalah. Dengan kemandirian modal petani menjadi lebih baik dengan demikian kondisi keuangan dan pendapatan petani akan

meningkat dan serta akan terjadi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

### 3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat hanya dapat di ukur dengan indikator moneter menunjukan aspek ketidak sempurnaan Ukuran kesejahteraan masyarakat karna adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karna itu backerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga negara.
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.

*United nations development programe (UNDP)* mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor, seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan, laporan ini menganggap bahwa pembangunan manusia pada hakikatnya adalah suatu proses mamperbesar

pilihan–pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang disusun oleh UNDP dikenal dengan *human development index (HDI)* atau indeks pembangunan manusia(IPM).<sup>62</sup>

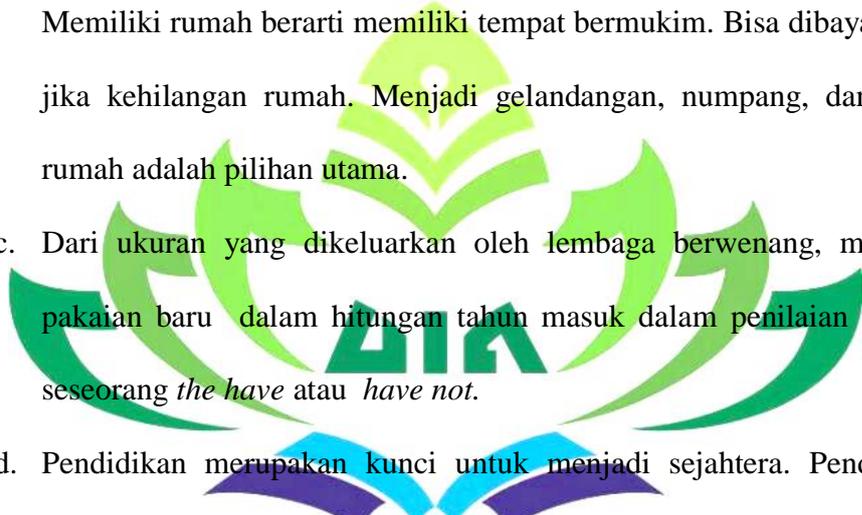
*Human development index* merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah, indikator HDI jauh melebihi pertumbuhan konvensional. salah satu keuntungan HDI adalah, indeks yang mengungkapkan bahwa sebuah negara/daerah dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah, dan bahwa kenaikan pendapatan yang besar adalah tingkat pendapatan relative kecil dalam pembangunan manusia, HDI juga menyampaikan bahwa pembangunan yang dimaksudkan adalah pembangunan manusia dalam arti luas, bukan hanya ada dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi indikator kesejahteraan pembangunan dan peningkatan yang baik harus memasukan variabel kesehatan dan pendidikan dalam pengukuran kesejahteraan yang tertimbang, dan bukan hanya melihat tingkat pendapatan saja. HDI merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah.<sup>63</sup>

Ada beberapa pengertian tentang menakar kesejahteraan dapat diukur sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Hadi Sasana , *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Antar daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal*, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.16 , No. 1, Maret 2009, h.55

<sup>63</sup> *Ibid*, Hlm 55

- 
- a. Asupan gizi yang diterima penduduk dapat dilihat dari index gizi nasional. Indonesia termasuk kategori negara yang abadi dalam hal ini. Bahkan, kasus malnutrisi (kekurangan gizi) bukan hanya menjangkiti warga miskin, melainkan warga yang relatif kaya.
  - b. Jika merujuk teori motivasi Maslow. Rumah adalah kebutuhan utama yang harus terpenuhi sebelum menginjak tangga selanjutnya. Memiliki rumah berarti memiliki tempat bermukim. Bisa dibayangkan jika kehilangan rumah. Menjadi gelandangan, numpang, dan sewa rumah adalah pilihan utama.
  - c. Dari ukuran yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, membeli pakaian baru dalam hitungan tahun masuk dalam penilaian apakah seseorang *the have* atau *have not*.
  - d. Pendidikan merupakan kunci untuk menjadi sejahtera. Pendidikan yang dienyam oleh warga menjadi ukuran kesejahteraan. Terbukti bahwa kebanyakan warga Indonesia tidak bisa mencicipi perguruan tinggi. Mayoritas masyarakat berhenti di Sekolah Menengah Atas (SMA), Adapula yang membuat indikator dalam penelitian tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.<sup>64</sup>

Kesejahteraan manusia hanya dapat diukur berdasarkan perhitungan fisik, namun non-fisik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, keluarga berencana dan fertilisasi, ekonomi, dan akses di media

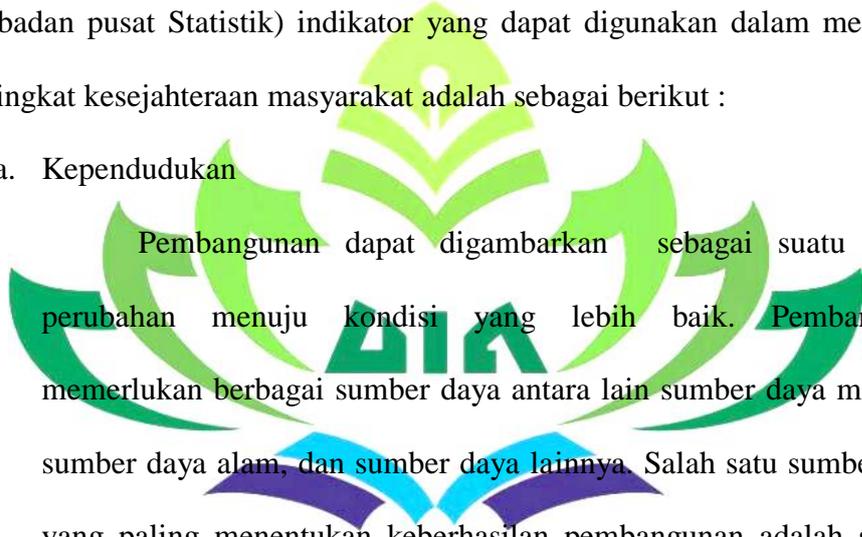
---

<sup>64</sup> *Op.Cit* BPS, h.13

masa. Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, selain menggunakan IPM juga menggunakan indikator kesejahteraan sosial (non moneter) lainnya.<sup>65</sup>

Indikator kesejahteraan masyarakat Menurut Badan Pusat Statistik, adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmanai dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Menurut BPS (badan pusat Statistik) indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Kependudukan



Pembangunan dapat digambarkan sebagai suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Pembangunan memerlukan berbagai sumber daya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya. Salah satu sumber daya yang paling menentukan keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia yaitu penduduk, di samping juga aset atau sumber daya lainnya. Penduduk dalam hal ini diposisikan menjadi pelaku sekaligus sebagai objek dari pembangunan itu sendiri.

Penduduk selain sebagai pendukung pembangunan, juga dapat menjadi penghambat proses pembangunan. Semakin banyak jumlah penduduk seharusnya semakin banyak pelaku pembangunan dan diharapkan juga akan memberikan *input* pembangunan yang bernilai lebih. Jumlah penduduk yang banyak dan diikuti dengan kualitas yang

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h.56

baik, maka penduduk akan menunjang pembangunan. Sebaliknya, jumlah penduduk banyak namun dengan kualitas yang minim hanya akan menghambat pembangunan.

b. Kesehatan

Tingkat kesehatan rakyat sebuah negara dapat dilihat dari angka umur harapan hidup (UHH). Tahun 2000 UHH rakyat Indonesia 65,6 tahun sementara itu tahun berikutnya 2001 naik menjadi 65,8, ini mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat mengalami perbaikan. Namun secara internasional UHH rakyat Indonesia masih rendah.<sup>66</sup>

Pada tahun yang sama UHH rakyat Thailand 69,9 tahun, Malaysia 72,2 tahun, Singapura 77,4 tahun dan Jepang 80,8 tahun. Saat UHH Indonesia rendah berarti bahwa tingkat kesehatannya belum baik. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal, antara lain rendahnya akses pelayanan kesehatan, rendahnya akses air bersih, rendahnya gizi balita, mewabahnya penyakit menular dan lambatnya penanganan kematian ibu melahirkan.<sup>67</sup>

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh

---

<sup>66</sup> BPS, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Banjar Tahun 2012, Katalog BPS : 3101013.63.03, h. 27

<sup>67</sup> *Ibid*, h.27

pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, gender dan lokasi geografis.

Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”<sup>68</sup>.

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Dalam beberapa tahun mendatang pembangunan pendidikan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup (a) pemerataan dan perluasan

---

<sup>68</sup> Endik Arya Budi, “Kendala-Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Miskin Dalam Mengakses Pendidikan Formal”, Jurnal Sosiologi, Vol. 15, No. 1: 63-71 63, Pada [Http//JurnalPemberdayaanMasyarakat.Com](http://JurnalPemberdayaanMasyarakat.Com), Diakses Pada (23 Meret 2016), h. 64

akses, (b) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, (c) penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik, serta (d) peningkatan pembiayaan.

d. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan atau penghasilan adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Keadaan ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian dibidang masing-masing. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu yang tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden), serta tunjangan dari pemerintah.<sup>69</sup>

## C. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program PUAP

### 1. Pengertian Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2012 tercatat sebesar 29,13 juta jiwa (11,96 persen) dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2011 yang sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Selama periode bulan Maret 2011 sampai dengan

---

<sup>69</sup> Paul A Samuelson Dan William D Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 417

bulan Maret 2012, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang sekitar 399,5 ribu orang (dari 11,05 juta orang pada bulan Maret 2011 menjadi 10,65 juta orang pada bulan Maret 2012), sementara di daerah perdesaan berkurang 487 ribu orang (dari 18,97 juta orang pada bulan Maret 2011 menjadi 18,48 juta orang pada bulan Maret 2012). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada bulan Maret 2011 sebesar 9,23 persen, menurun menjadi 8,78 persen pada bulan Maret 2012. Begitu juga dengan penduduk miskin di daerah perdesaan, yaitu dari 15,72 persen pada bulan Maret 2011 menjadi 15,12 persen pada bulan Maret 2012. Namun kemiskinan di perdesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga penanggulangan kemiskinan tetap menjadi program prioritas untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.<sup>70</sup>

Rencana pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Oleh karena itu program penanggulangan kemiskinan merupakan 2 bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Millenium. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha

---

<sup>70</sup> BPS, Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2015, Katalog BPS 2142004 h.

Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. Untuk koordinasi pelaksanaan PUAP di Kementerian Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim PUAP Pusat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan PUAP Nasional. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Melalui pelaksanaan PUAP diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, PUAP difokuskan untuk mempercepat pengembangan usaha ekonomi produktif yang diusahakan petani di perdesaan. PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Eselon I lingkup Kementerian Pertanian maupun Kementerian/Lembaga di bawah payung program PNPM-Mandiri.<sup>71</sup>

## **2. Dasar Hukum Program Agribisnis Pedasaan (PUAP)**

---

<sup>71</sup> Kementerian Pertanian, Pedoman PUAP 2013, h. 13.

Aspek hukum mengkaji tentang legalitas usulan program yang dibangun atau sedang dioperasikan. Hal ini berarti bahwa program tersebut harus memenuhi hukum dan tata peraturan yang berlaku di wilayah tersebut.<sup>72</sup> Dalam hal ini dasar hukum yang digunakan dalam Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri diantaranya adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara ii Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355);
- d. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4400);
- e. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4411);

---

<sup>72</sup> Mimit Primyastanto, *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi Dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan)*, Penerbit Universitas Brawijaya Press, Malang 2011, h.6

- f. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437) juncto Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4844);
- g. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);
- h. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (Lembaran Negara Tahun 2006 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4660);
- i. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5015); iii
- j. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 149, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5068);
- k. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5170);

- 
- l. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5360);
  - m. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
  - n. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4214) juncto Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2010;
  - o. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
  - p. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara jjs Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 141);
  - q. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan iv Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara juncto Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 142);

- r. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/ 4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani;
- s. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/ OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
- t. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Permentan/ OT.140/1/2013 tentang Pelimpahan Kepada Gubernur Dalam Pengelolaan Kegiatan dan Tanggung Jawab Dana Dekonsentrasi Provinsi Tahun Anggaran 2013;
- u. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/Permentan/ OT.140/1/2013 tentang Penugasan Kepada Gubernur Dalam Pengelolaan Kegiatan dan Tanggung Jawab Dana Tugas Pembantuan Provinsi Tahun Anggaran 2013;
- v. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/ OT.140/1/2013 tentang Penugasan Kepada Bupati/Walikota Dalam Pengelolaan Kegiatan dan Tanggung Jawab Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2013;
- w. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 05/Permentan/ OT.140/1/2013 tentang Pedoman Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Bantuan Sosial Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2013.<sup>73</sup>

### **3. Tujuan Program Usaha Agribisnis Pedesaan**

---

<sup>73</sup> Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Agribisnis Pedesaan Tahun 2013, Kementerian Pertanian, Jakarta. h. iv

Dalam rangka pelaksanaan Program Nasional yang dicanangkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan ada beberapa tujuan, output dan outcomnya yang akan dicapainya diantaranya yaitu:

a. Tujuan

- 1) mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- 2) meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan PMT;
- 3) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis;
- 4) meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

b. Output

- 1) tersalurkannya dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP 2013 kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif pertanian;
- 2) terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

c. Indikator keberhasilan *outcome* antara lain:

- 1) meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani;
- 2) meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha;
- 3) meningkatnya aktivitas kegiatan usaha agribisnis (hulu, budidaya dan hilir) di pedesaan.<sup>74</sup>

## **D. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam**

### **1. Prinsip Umum Ekonomi Islam**

Sistem ekonomi didasarkan pada ideology tertentu yang secara langsung menggariskan prinsip-prinsip ekonomi, memberikan landasan dan tujuan dalam berekonomi. Prinsip dalam sistem ekonomi sangat ditentukan oleh pandangan hidup yang dianut, ini tidak lain agar tujuan system dapat tercapai dengan system yang diharapkan.<sup>75</sup> Adapun pada sistem ekonomi Islam, yang memandang bahwa keberadaan manusia dan sumber-sumber yang dimiliki tidak terlepas dari batasan dan norma-norma yang mengikat. Apa yang dimiliki adalah ciptaan Tuhan, tentunya akan melahirkan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan dalam menggunakan sumber daya –sumber daya yang terbatas sehingga diharapkan dapat memberikan solusi

---

<sup>74</sup> Pedoman Program Usaha Agribisnis Pedesaan 2013, Kementrian Pertanian, h.2-4

<sup>75</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Penerbit PUSTAKA PELAJAR, (Penerbit : Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013 ), h.52

terhadap berbagai permasalahan yang ada, dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada kemaslahatan dan menciptakan keadilan dalam ekonomi umat.<sup>76</sup>

Secara khusus, nilai-nilai dalam sistem ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang menjadi pandangan hidup Islam. Selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syari'at.

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni :

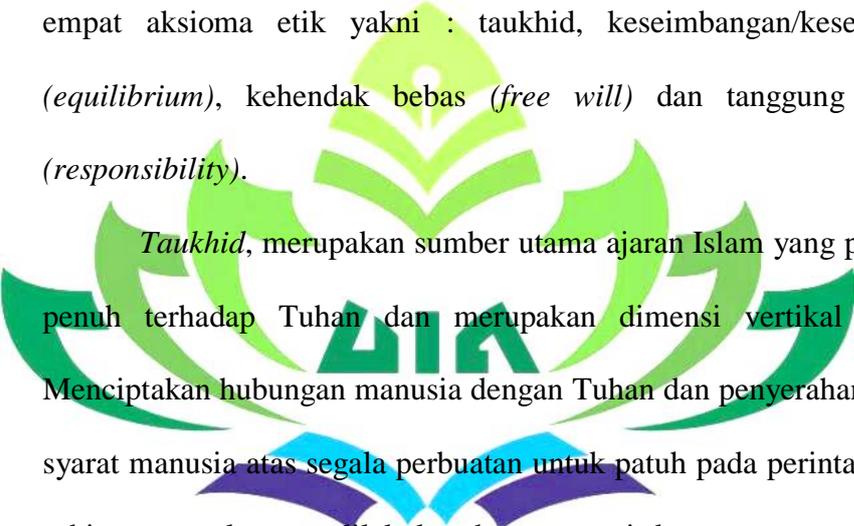
- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang kholifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak mengajarkan hubungan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h.53

vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktifitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut *Naqvi* dipresentasikan dengan empat aksioma etik yakni : tauhid, keseimbangan/kesejajaran (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).



*Tauhid*, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan Tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.<sup>77</sup>

Keseimbangan (*equilibrium/al'-adl*), merupakan prinsip yang menunjukkan pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h.63-64

kesejajaran berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik maupun ekonomi. Khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai kholifah di muka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi dalam mempertanggungjawabkan terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada pada pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberikan keleluasaan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah mereka membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor kebenaran atau sebaliknya. Ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari jalan kebenaran.

Tanggung jawab, (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam memberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab.<sup>78</sup>

Konsep tanggung jawab melahirkan : *pertama*, perbuatan yang dilakukan harus memberi kebaikan (*maslahah*) sebesar-

---

<sup>78</sup> *Ibid*, h.65

besarnya dalam masyarakat. Oleh sebab itu, konsep tanggungjawab melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial, yang memberikan dampak bukan hanya kebaikan pada individu secara pribadi, namun kebaikan yang berdampak pada masyarakat secara umum. *Kedua*, konsep tanggung jawab lahir secara sukarela dari dalam diri manusia bukan paksaan, dengan demikian melahirkan kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.

Prinsip dan tujuan dalam Sistem Ekonomi Islam, juga bersumber pada ajaran syar'i yang dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut oleh ulama cendekiawan muslim. Sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi Islam yang meliputi :

- a. *Taukhid*, melahirkan kesadaran tanggungjawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan penuh tanggungjawab.
- b. *Khalifah*, kesadaran sebagai wakil Allah dimuka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai tuntunan syari'at, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip ini mengutamakan kemakmuran seluruh

masyarakat, bukan kemakmuran kelompok, orang perorang atau bahkan kepentingan pribadi sekalipun.<sup>79</sup>

Selain dua prinsip tersebut, terdapat beberapa beberapa prinsip tambahan yang menjadi kaidah-kaidah pokok dalam membangun kerangka ekonomi Islam, yakni : kerja, efisiensi, kompensasi, profesionalisme, pemerataan kesempatan, persaingan, keseimbangan, informasi simetri dan solidaritas.

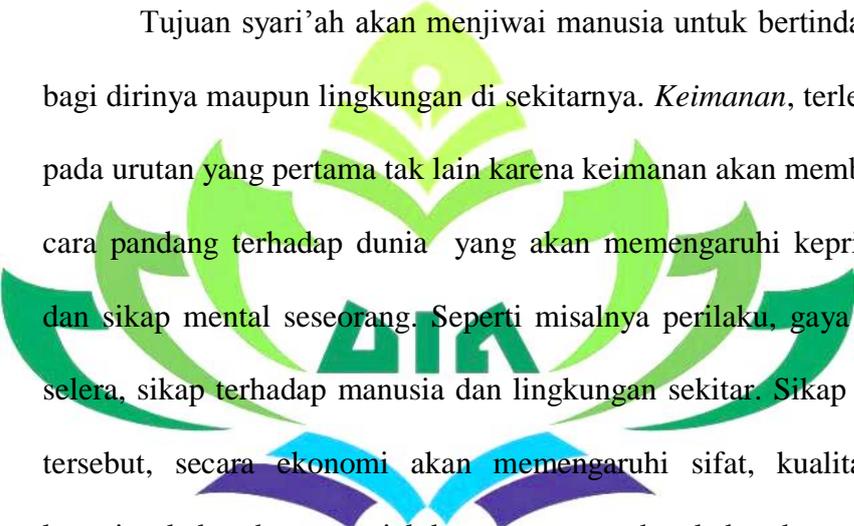
Selain nilai dan prinsip sebagaimana dijelaskan diatas, sistem ekonomi dan ekonomi Islam khususnya memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jika dilihat secara umum, tujuan dari pada sistem ekonomi pada dasarnya sangat ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut memandang dunia. Pandangan ini memuat pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana alam semesta muncul, makna tujuan hidup manusia, prinsip kepemilikan dan tujuan manusia memiliki sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Serta hubungan antara sebagian manusia dengan sebagian yang lain dan dengan lingkungan sekitar, sehingga tujuan ekonomi tidak bisa terlepas dari eksistensi manusia dan keberadaanya di muka bumi.

Oleh sebab itu, tujuan dari sistem ekonomi Islam tidak bisa terlepas dari tujuan syari'ah, yang menurut asy-Syatibi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia, yang terletak pada terlindunginya keimanan (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*),

---

<sup>79</sup> *Ibid*, h.66

keturunan (*an-nasl*), dan kekayaan (*al-mal*), sistem ekonomi Islam bukan hanya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan semata, namun juga menjamin terwujudnya tujuan syari'ah. Hal inilah yang membedakan secara jelas antara tujuan dalam sistem ekonomi Islam dengan tujuan dalam ekonomi konvensional yang tidak memberi tempat pada unsur keimanan.



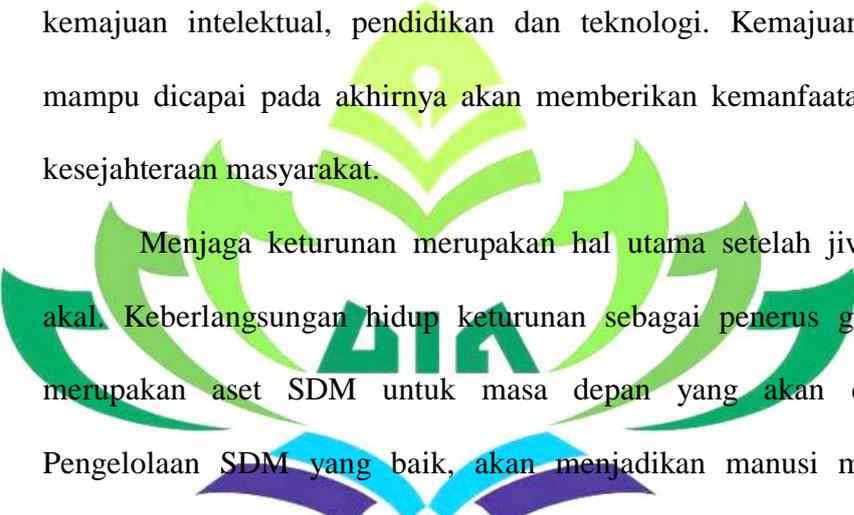
Tujuan syari'ah akan menjiwai manusia untuk bertindak baik bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. *Keimanan*, terletak pada urutan yang pertama tak lain karena keimanan akan memberikan cara pandang terhadap dunia yang akan memengaruhi kepribadian dan sikap mental seseorang. Seperti misalnya perilaku, gaya hidup, selera, sikap terhadap manusia dan lingkungan sekitar. Sikap mental tersebut, secara ekonomi akan memengaruhi sifat, kualitas dan kuantitas kebutuhan material dan cara pemenuhan kebutuhannya.

Keimanan menjadikan saringan moral dalam memberikan arti dan tujuan penggunaan serta pemanfaatan sumber daya. Melalui keimanan inilah, pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan pribadi, tidak melampaui batas-batas kepentingan umum sehingga akan terjadi keseimbangan antara kepentingan pribadi dan sosial.

Jiwa, akal dan keturunan ditempatkan pada urutan selanjutnya karena ia berhubungan dengan manusia itu sendiri, yang mencakup kebutuhan fisik, moral dan psikologi (mental). Memelihara jiwa sebagai tujuan syari'ah, dalam sudut pandang ekonomi memengaruhi

alokasi dan distribusi sumber daya. Dilakukan dengan menciptakan sumber daya manusia yang berjiwa tangguh, dan mempunyai visi jauh ke depan, bukan hanya untuk mencari keuntungan saat ini, namun juga untuk generasi-generasi yang akan datang.

Perlindungan terhadap akal diharapkan akan menciptakan kondisi mental dan materi yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan intelektual, pendidikan dan teknologi. Kemajuan yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat.



Menjaga keturunan merupakan hal utama setelah jiwa dan akal. Keberlangsungan hidup keturunan sebagai penerus generasi merupakan aset SDM untuk masa depan yang akan datang. Pengelolaan SDM yang baik, akan menjadikan manusia manusia mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan dampak positif yang luas di masyarakat. Namun sebaliknya, bila SDM tidak dikelola dengan sebaik-baiknya akan memberikan dampak yang negatif bahkan dapat merusak kehidupan manusia dan alam secara menyeluruh.

Perlindungan terhadap kekayaan pada urutan terakhir dari tujuan syari'ah, ini lebih dikarenakan karena kekayaan bukan merupakan unsur utama dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia secara adil. Bahkan sebaliknya, apabila kekayaan ditempatkan di urutan pertama dan menjadi tujuan, maka akan

meningkatkan ketidakadilan, memperlebar kesenjangan dan pada akhirnya menghambat terciptanya kesejahteraan masyarakat. Berbeda halnya ketika keimanan berada pada urutan pertama tujuan syari'ah, maka akan tercipta manusia yang mampu mengelola kekayaan yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan, bukan hanya untuk dirinya, namun juga untuk masyarakat yang berada disekelilingnya.

Begitu juga dengan pemanfaatan sumber daya, sistem ekonomi Islam memandang bahwa keberadaan manusia, dan sumber-sumber yang dimiliki tidak dapat terlepas dari batasan dan norma-norma yang mengikat. Apa yang dimilikinya adalah ciptaan Tuhan, tentunya akan melahirkan rasa tanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukan dalam menggunakan sumber daya-sumber daya dengan yang sebaik-baiknya.<sup>80</sup>

## 2. Pengertian Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

*Falah* berasal dari bahasa arab dari kara *qflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan kemenangan dalam hidup<sup>81</sup>

*Falah*, kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h.66-69

<sup>81</sup> Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta,: Rajawali Press, 2009, h. 2

yang memberikan dampak yang disebut *maslahah* adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-shabiti, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu, agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keluarga dan keturunan(*nasl*) dan material (*aealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>82</sup>

Sejahtera adalah aman sentosa, makmur, damai, dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.<sup>83</sup> Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, damai. dari pengertian tersebut di bahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksud dalam Q.S Al-Anbiya' ayat 21

أَمْ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ﴿٢١﴾

21. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>83</sup> *Op. Cit*, W.J.S. Purwadaritma, h.126

<sup>84</sup> Al- Quran Surat Al-Quranal-Anbiyya: 21

Difinisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan konferhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:<sup>85</sup>

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan sepirtual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bagaia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Q.S Al-Qoshsos ayat 77

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

- b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi dialam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi

---

<sup>85</sup> Op.Cit, Pusat Pengkajian Dan Pembangunan Ekonomi Islam, h.4

ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perfektif Islam, tentu hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidaknya hubungan manusia dengan Tuhanya dan dengan sesama manusia. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis-garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.<sup>86</sup>

Syahminan Zaini Dan Anytonio Kusuma serta menjelaskan, bahwa suksesnya tugas kekhilafahan itu minimal tujuh syarat harus dipenuhi oleh manusia, diantaranya yaitu:

- 1) Badan kuat
- 2) Trampil
- 3) Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah), dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan, dan pemanfatanya)
- 4) Beriman dan meramal shaleh

---

<sup>86</sup> Surya Efendi, Skripsi, *Upaya Pemerintah desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Saetu Kabupaten Bekasi*, Universitas Islam Negri Syafei Hidayatullah Jakarta, 2008, h. 35

- 5) Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan manusia.
- 6) Sungguh-sungguh dengan sebenar-benarnya kesungguhan melakukan semua itu.
- 7) Berdisiplin tinggi.

Bedasarkan penjelasan tersebut diatas, kesejahteraan berdasarkan pandangan Islam yaitu adalah melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Pembangunan jasmani meliputi : pembangunan kekuatan jasmani, pembangunan kesehatan jasmani, pembangunan keterampilan jasmani, pembangunan keindahan jasmani. Sedangkan Pembangunan rohani yang meliputi : pembangunan martabat manusia, pembangunan fitrah manusia, sifat-sifat manusia, tanggung jawab manusia.

Menurt Imam Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: 1) agama, 2) hidup atau jiwa,3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau kekayaan, 5) intelek atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka

sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.<sup>87</sup>

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan memiliki arti terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, dan penyakit, serta kebodohan bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam AS, terdapat dalam Q.s Thahaa ayat 117-119



*Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".<sup>88</sup>*

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai –nilai dasar dalam ekonomi yaitu :

- a) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran , keberanian dan konsisten pada kebenaran.

<sup>87</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 62

<sup>88</sup> Al-Quran Surat Thahaa Ayat 117-119

b) Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

c) Takaful (jaminan sosial) , adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan horizontal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik primer, sekunder (*the kamili*). disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariat sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.<sup>89</sup> Dalam ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak sodakoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang,

---

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 89

pangan, papan dapat terpenuhi secara seimbang. Sedangkan suatu keadaan terjagadannya terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia dengan demikian, kesejahteraan ekonomi Islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

### 3. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas secara moral dan materil.<sup>90</sup> Adapun menurut Muhammad Abdul Mannan, Ekonomi sebagai ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>91</sup>

Tujuan ekonomi Islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja serta berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah dalam timbangan kebaikan. Menurut teori Islam, kehidupan-kehidupan terbagi dua unsur materi dan spiritual yang satu sama lain saling membutuhkan, antara lain :

#### a. Unsur Materi

Kenikmatan yang disediakan Allah di bumi berupa rizki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan dunia ini secara wajar, Islam

---

<sup>90</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), h.2-3

<sup>91</sup> *Ibid*, 10

membolehkan manusia memanfaatkan nikmat dunia dalam batas-batas yang halal serta menjauhi yang masuk dalam perkara haram. Dalam Al Quran serta Hadist Nabi menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberapa kenikmatan dalam kehidupan diantaranya yaitu :

- 1) Nikmat makan dan minum yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.
- 2) Nikmat pakaian dan perhiasan.
- 3) Nikmat tempat tinggal.
- 4) Nikmat kendaraan.
- 5) Nikmat dalam rumah tangga.

b. Unsur Spiritual

Sesungguhnya fondasi kebahagiaan kehidupan terletak pada kedamaian, kelapangan dada, serta ketenangan hati. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperolehnya dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.<sup>92</sup>

Indicator sejahtera menurut Islam merujuk kepada Al Quran Surat Al Quraisy dalam Ayat 3-4 yang berbunyi :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ  
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

*Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*

---

<sup>92</sup> Yusuf Qordhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press,2000), h.64

Dari ayat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Menyembah kepada Allah (Pemilik Ka'bah)

Indicator kesejahteraan yang pertama dan yang paling utama di dalam Al Quran adalah menyembah Allah (pemilik) rumah (Ka'bah). Mengandung makna bahwasannya proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang Kholiq. Sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.

2) Menghilangkan lapar

Mengandung makna bahwa dalam Q.s Al-Quraisy (4) yang diawali dengan ketegasan tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada kita adalah Allah. Hal ini memiliki makna bahwa rizki yang diberikan Allah kepada setiap umatnya bukan untuk ditumpuk-tumpuk, ditimbun, apalagi dikuasai oleh individu, kelompok maupun orang-orang tertentu saja. Hal ini juga mengandung makna secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan menghilangkan lapar bukan kekenyangan apalagi sampai berlebihan.

### 3) Menghilangkan rasa takut

Membuat suasana aman, nyaman dan tentram adalah bagian dari indicator sejahtera atau tidaknya suatu masyarakat. Jika perampokan, perkosaan, bunuh diri, dan kasus kriminalitas tinggi, maka mengindikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang sholeh serta membuat system yang menjaga kesholehan setia orang bias terjaga merupakan bagian integral dari proses mensejahterakan masyarakat.



## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Argomulyo

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Margo Makmur merupakan gabungan kelompok tani yang telah berdiri sejak 11 Agustus 2008 dan berjalan hingga sekarang., yang di bentuk oleh masyarakat Desa Argomulyo dengan tujuan untuk menghimpun potensi masyarakat yang ada di kampung Argomulyo, dan mengupayakan kesejahteraan kelompok tani, menunjang upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. GAPOKTAN sendiri merupakan singkatan dari gabungan kelompok tani yang terdiri dari beberapa kelompok tani. Sebab, sebelum adanya gabungan kelompok tani ini, masyarakat sebenarnya sudah banyak yang membentuk kelompok secara sendiri-sendiri. Akan tetapi, karena banyaknya kendala yang ada dilapangan yang dihadapi dan sulitnya mengatasi kendala tersebut, maka dengan itu masyarakat membentuk kelompok yang dinamakan gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Margomakmur dengan beranggotakan 18 kelompok tani dan 429 anggota. Dengan adanya kelompok ini diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha tani anggotanya sehingganya dapat

meningkatkan taraf hidup serta pendapatan ekonomi yang lebih baik lagi.<sup>93</sup>

Tabel 1.1

Data kelompok tani beserta pengurus dan jumlah anggota.

NO	NAMA KELOMPOK	NAMA PENGURUS			ANGGOTA
		KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA	
1	Suka Menanti	Ys Sapriadi	Martono	Supriono	18
2	Suka Tani I	Yp Bari	Yusup	Ngadi	26
3	Suka Tani Ii	Sugiono	Suranto	Kardi	30
4	Rukun Damai I	Sukardi	Sukarni	Buhadi	25
5	Rukun Damai Ii	Ys Pambudi	Narmin	Soleh	25
6	Rukun Damai Ii	Surep	Wahono	Siswanto	30
7	Sri Rejeki I	Yanto	Naryono	Marsri Widodo	30
8	Sri Rejeki Ii	Surahman	Fx Suradi	St Juri	22
9	Mekar Jaya	Ponimin	Suherman	Gimin	33
10	Karya Sepakat	Najamudin	Erlawani	Serul Hadi	29
11	Karya Tani	Sumari	Supeni	Heryadi	25
12	Tunas Karya	Septa	Suyat	Ngadi	22
13	Ngudi Mulya	Sutiman	Sabarno	Toni	30
14	Agromakmur	Airul	Zulkarnain	Mohadi	20
15	Karya Usaha Tani	Suhari	Edi	Dahono	20
16	Sri Murni	Marju	Darius	Wahono	30
17	Ngudi Makmur	Suprehatin	Supriadi	Eni	30
18	Kurnia Jaya	Rusdi. S.Sos.	Anjasmara	Apriadi	24
Jumlah Anggota					429

Sumber data: AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran rumah tangga) GAPOKTAN Margomakmur di catat 07 Agustus 2016.

<sup>93</sup> Dokumentasi Profil GAPOKTAN Margo Makmur, dicatat pada Tanggal 21 Juni 2018

## 2. Kondisi Geografis dan Demografis

### a. Potensi Alam

#### 1) Lokasi

Kampung Argomulyo memiliki luas wilayah 750 Hektar yang terdiri dari Tanah Pemukiman, Tanah Sawah Irigasi Teknis, Tanah Tegalan/kebun, Jalan, Sungai, fasilitas sosial dan ekonomi, serta lahan pemakaman umum dll.

#### 2) *Teritorial/* Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Menanga Jaya
- 2) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Pasar Banjit
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Bali Sadhar Selatan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Menanga Siamang

### b. Potensi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Argomulyo adalah 4.134 orang terhimpun dalam 1.068 kepala keluarga dengan perincian laki-laki sebanyak 2.024 dan perempuan sebanyak 2.110.<sup>94</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat menurut beberapa rincian di bawah ini :

---

<sup>94</sup> Wawancara Pribadi Dengan Bapak Saryono, Sebagai Sekretaris Desa Argomulyo, dicatat Pada Tanggal 01 Agustus 2018.

Tabel 1.2

Jumlah penduduk Desa Argomulyo menurut jenis kelamin sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.024
2	Perempuan	2.110
<b>Jumlah</b>		<b>4.131</b>

Sumber data: *Dokumentasi* Desa Argomulyo dicatat 07 Agustus 2016.

Dilihat dari jenis kelaminnya menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, disini bisa menimbulkan kesenjangan jumlah pekerja/pencari nafkah.

Tabel 1.3

Jumlah penduduk Desa Argomulyo menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2.891
2	Kristen	709
3	Protestan	531
4	Hindu	-
5	Budha	-
<b>Jumlah</b>		<b>4131</b>

Sumber data : *Dokumentasi* Desa Argomulyo di Catat Pada 07 Agustus 2016.

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa pemeluk agama Islam menempati posisi teratas yaitu dengan jumlah 2.891 orang. dan pemeluk agama protestan menempati posisi terbawah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami masih melekat pada warga masyarakat Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Argomulyo juga sangat beraneka ragam, ada yang bekerja dalam bidang pertanian, perdagangan, wirasuwasta, PNS serta karyawan swasta.

Heterogenitas pekerjaan warga masyarakat Desa Argomulyo dengan perbedaan pekerjaan yang digeluti, tentu akan dapat di lihat sejauh mana peran dan pekerjaan serta pengaruh dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pekerjaannya masing-masing yang telah menjadi profesinya.

c. Bidang pembangunan

1) Agama dan pembangunan

Berkaitan dengan masalah pembangunan, di Desa Argomulyo terdapat 7 (Tujuh) Masjid dan 4 (empat) mushola/langgar/ sebagai sarana peribadatan umat Islam. Sedangkan untuk sarana peribadatan umat agama Kristen, Protestan, Katolik terdapat 2 (Dua) Gereja. Sedangkan budha, dan lain sebagainya tidak ada. Ini menunjukkan bahwa eksistensi Agama Islam serta umat Islam lebih besar dari agama lain.<sup>95</sup>

Sarana dan Prasarana kesehatan di Desa Argomulyo mempunyai 1 (satu) Puskesmas Pembantu, 8 Posyandu, 2 Bidan Desa. Pembangunan sarana ibadah dan kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat agar dapat hidup layak serta sehat Jasmani dan Rohani.

---

<sup>95</sup> *Monografi* Desa Argomulyo, dicatat Pada Tanggal 03 Agustus 2018.

## 2) Pendidikan Umum dan Khusus

Sarana pendidikan merupakan kebutuhan yang harus selalu di dukung dan dikembangkan. Karena dengan adanya pendidikanlah penanaman sikap dan kepribadian serta akhlak dan tingkah laku dalam pergaulan dapat berjalan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya mendewasakan anak-anaknya, terdapat beberapa fasilitas pendidikan yang lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.4  
Kondisi pendidikan umum Desa Argomulyo.

Nama	Jumlah	Kepemilikan		Jumlah Tenaga Pengajar
		Pemerintah	Swasta	
TK	3	-	Swasta	10
SD	3	Negeri		32
SMP	1		swasta	24
SMA	1		swasta	32
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>			<b>98</b>

Sumber data : *Dokumentasi* Desa Argomulyo di catat 07 Agustus 2016

Kondisi pendidikan khusus sebagai sarana pendidikan non formal terdapat 1 pondok pesantren.<sup>96</sup> Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sarana pendidikan Desa Argomulyo cukup lengkap mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Dan Sekolah Menengah Atas. Sehingga membantu pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia Desa Argomulyo.

---

<sup>96</sup> *Monografi* Desa Argomulyo dicatat Pada Tanggal 03 Agustus 2018.

Tabel 1.5

Komposisi Umur, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, serta lama usaha Bertani Di Desa Argomulyo.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumla Anggota Keluarga	Lama Usaha Bertani
1	Ngadi	40	SMA/SLTA	2	5 Tahun
2	Dahono	39	SD/MI	4	3 Tahun
3	Wahono	42	SMA/SLTA	2	4 Tahun
4	M.Suprehatin	37	SD/MI	3	5 Tahun
5	Najamudin	36	SMA/SLTA	2	4 Tahun
6	Ponimun	41	SD/MI	3	5 Tahun
7	Suranto	35	SMA/SLTA	2	3 Tahun
8	Sabarno	37	SMA/SLTA	2	4 Tahun
9	Zul Karnen	40	S1	2	5 Tahun
10	Erlawani	40	SMA/SLTA	2	3 Tahun
11	Martono	40	SMP/SLTP	2	4 Tahun
12	Waluyo	37	SMA/SLTA	1	5 Tahun
13	Sumari	37	SMP/SLTP	1	3 Tahun
14	Ngadimin	43	SMA/SLTA	2	4 Tahun
15	Hi. Kajimun	45	SMA/SLTA	2	3 Tahun
16	Sunardi	40	SMP/SLTP	1	4 Tahun
17	Parjimin	37	SMP/SLTP	2	5 Tahun
18	Sutrisno	40	SMA/SLTA	2	4 Tahun
19	Samar	37	SMA/SLTA	2	3 Tahun
20	Sugiono	53	SD/MI	4	4 Tahun
<b>Jumlah</b>		<b>740</b>			<b>80</b>

Sumber Data: AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran rumah tangga) GAPOKTAN Margomakmur di catat 07 Agustus 2016.

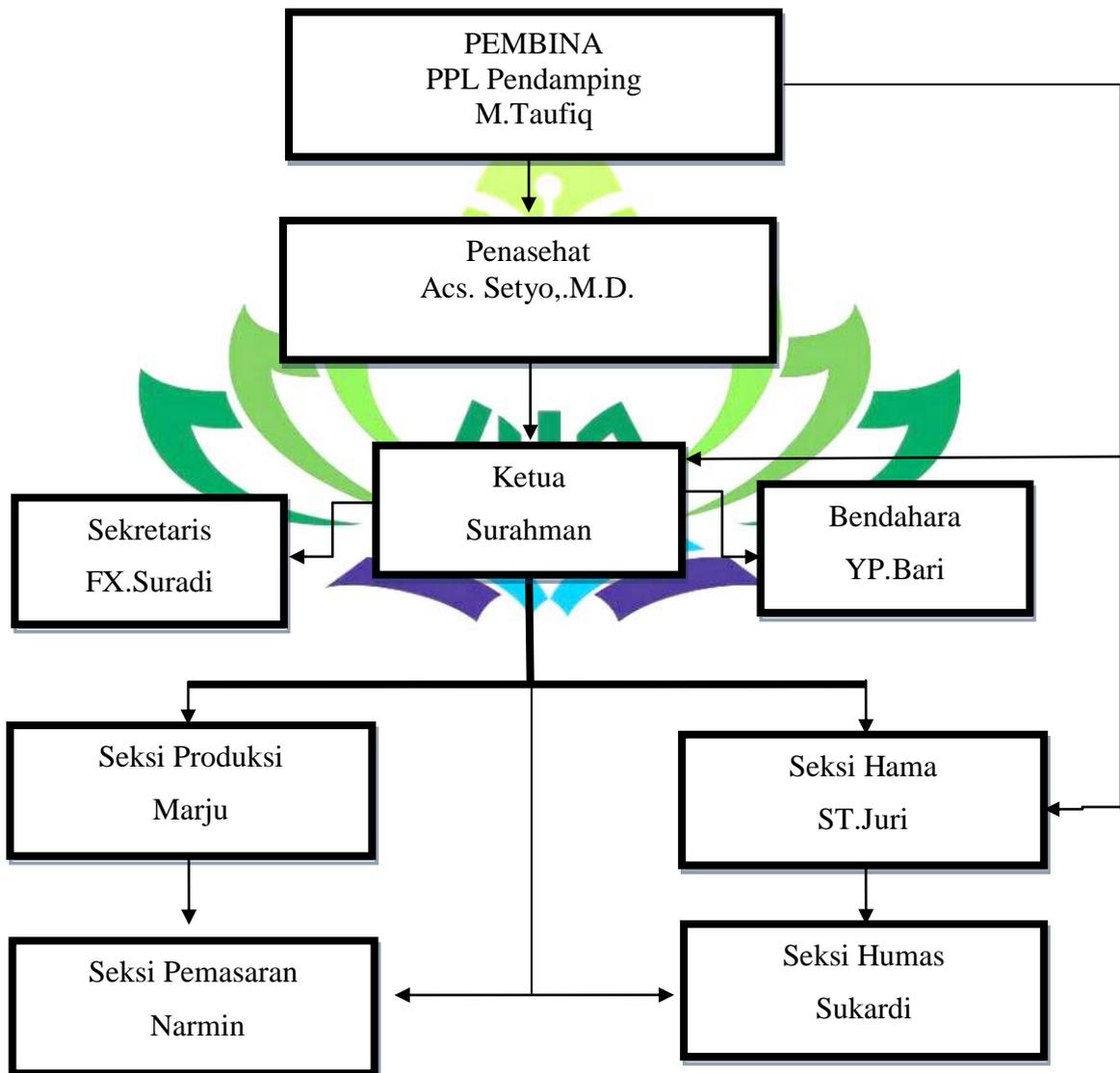
Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa petani yang berada di Desa Argomulyo rata-rata telah mengenyam pendidikan 12 Tahun atau setara SMA/SLTA, hal ini secara otomatis dapat mempengaruhi pola fikir serta sikap yang diambil dan kemampuan dalam menerima informasi serta mengadopsi teknologi dalam melakukan usaha.

### 3. Struktur Organisasi GAPOKTAN Margomakmur.

Struktur Organisasi Gabungan Kelompok Tani Margomakmur  
Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Tabel 1.6

Struktur Organisasi Gabungan Kelompok Tani Margomakmur



*Sumber data* : profil GAPOKTAN Margomakmur dicatat pada tanggal 07 Agustus 2016

### 4. Uraian Tentang Fungsi Dan Tugas

a. Ketua

1) Tugas

- a) Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh dengan GAPOKTAN Margomakmur.

2) Fungsi

- a) Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan GAPOKTAN Margomakmur.
- b) Melaksanakan koordinasi terhadap seksi-seksi.
- c) Membina anggota kelompok tani menjadi petani yang mandiri dan memiliki daya saing.

b. Sekretaris

1) Tugas

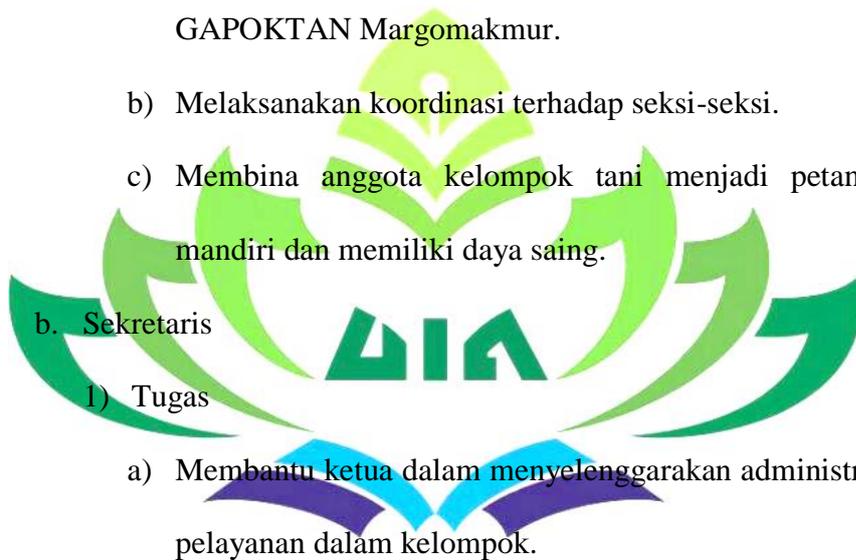
- a) Membantu ketua dalam menyelenggarakan administrasi dan pelayanan dalam kelompok.

2) Fungsi

- a) Menyelenggarakan administrasi dalam surat menyurat, kearsipan, pendataan, dan penyusunan laporan keuangan kelompok.
- b) Melakukan tugas-tugas tertentu yang telah ditugaskan oleh ketua.

c. Bendahara

1) Tugas



a) Menyelenggarakan administrasi keuangan termasuk benda-benda bergerak ataupun tidak bergerak dan dalam pengimpunan keuangan.

2) Fungsi

a) Menyelenggarakan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dan menyimpan keuangan dan mengeluarkan atas persetujuan dan izin oleh ketua.

b) Mengadakan pencatatan swadaya gotong royong anggota kelompok yang dinilai dengan keuangan.

d. Seksi Produksi

1) Tugas

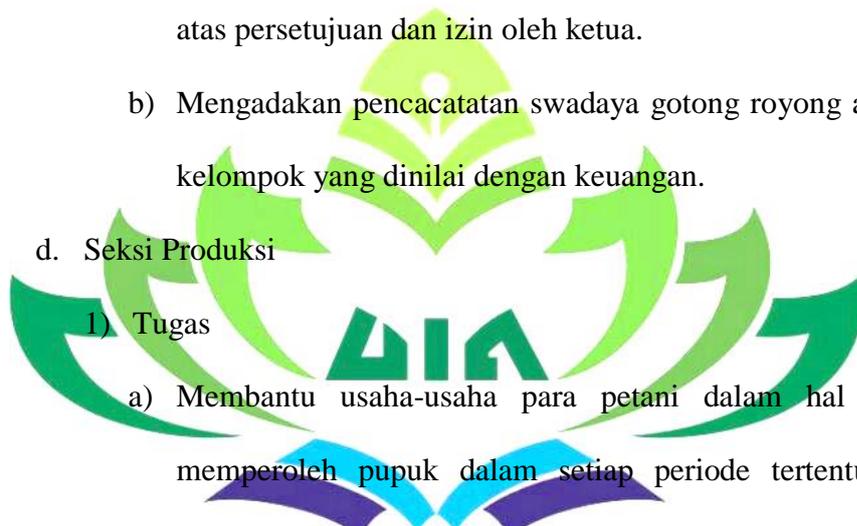
a) Membantu usaha-usaha para petani dalam hal urusan memperoleh pupuk dalam setiap periode tertentu demi kelancaran usaha bertani para anggota..

b) Mengajukan permohonan benih kepada dinas pertanian sebelum masa tanam tiba agar sesuai dengan keadaan musim tanam yang di hadapi.

2) Fungsi

a) Mengeordinasikan peran serta anggota dalam kegiatan produksi dan pengembangan usaha tani.

b) Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan pengadaan benih unggul.



- c) Mendata, mencatat jumlah kebutuhan benih para anggota dan kebutuhan benih pasar yang ada dimasyarakat.

e. Seksi Hama dan Penyakit

1) Tugas

- a) Membantu usaha-usaha dalam menumbuhkan peningkatan hasil produksi yang baik, sehingga terciptanya suatu komoditas hasil yang optimal.

2) Fungsi

- a) Membantu sistem usaha pertanian yang lebih insentif dengan lingkungan anggota dan masyarakat yang lain.
- b) Mengoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan usaha tani.
- c) Mengoordinasikan penanggulangan penyakit dan bencana lainnya yang terjadi.

f. Seksi Pemasaran

1) Tugas

- a) Membangun usaha-usaha bidang pembangunan pasar , dalam usaha perbaikan standar harga hasil produksi.

2) Fungsi

- a) Mensukseskan pelaksanaan sistem panca usaha tani untuk mendorong peningkatan produksi dengan kualitas yang baik.

- b) Mengembangkan dengan menggunakan promosi dari hasil pengelolaan produk .
- c) Membina dan mengembangkan usaha-usaha pertanian.
- d) Mendorong tumbuh dan berkembangnya pengelolaan hasil produksi dan memperluas usaha pemasaran.
- e) Mengembangkan dan membina usaha-usaha industri rumah tangga.
- f) Melakukan kursus atau pelatihan dalam rangka mengembangkan wirausaha.
- g) Berusaha mengembangkan sistem ekonomi produktif kepada anggota kelompok untuk mengadakan gerakan hidup hemat dan suka menabung.

g. Seksi Humas

1) Tugas

- a) Mengordinir ataupun sebagai penghubung antara anggota kelompok.

2) Fungsi

- a) Mengoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan.
- b) Membantu mewujudkan kedisiplinan dalam anggota kelompok.

## **B. Visi dan Misi GAPOKTAN Margo Makmur**

### 1. Visi GAPOKTAN Margo Makmur

Mewujudkan usaha di bidang pertanian yang lebih maju dan produktif sehingga potensi usaha dibidang pertanian dapat bermutu dan menjadikan sebagai salah satu sumber dalam pendapatan ekonomi anggota serta masyarakat.

### 2. Misi GAPOKTAN Margomakmur

Menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan serta tanggung jawab para anggota kelompok tani, sehingga dapat membentuk jiwa yang aktif dan kreatif oleh para anggota kelompok.

### 3. Maksud, Tujuan Dan Sasaran GAPOKTAN Margomakmur.

- a. Bersama-sama menjadi petani sukses dan mandiri.
- b. Meningkatkan pengasilan atau pendapatan bagi kelompok.
- c. Memberikan wadah lapangan pekerjaan baik dari segi anggotanya serta masyarkat yang berada disekitarnya.

### 4. Serta Tujuan berdirinya GAPOKTAN Margomakmur diantaranya adalah sebagai berikut:

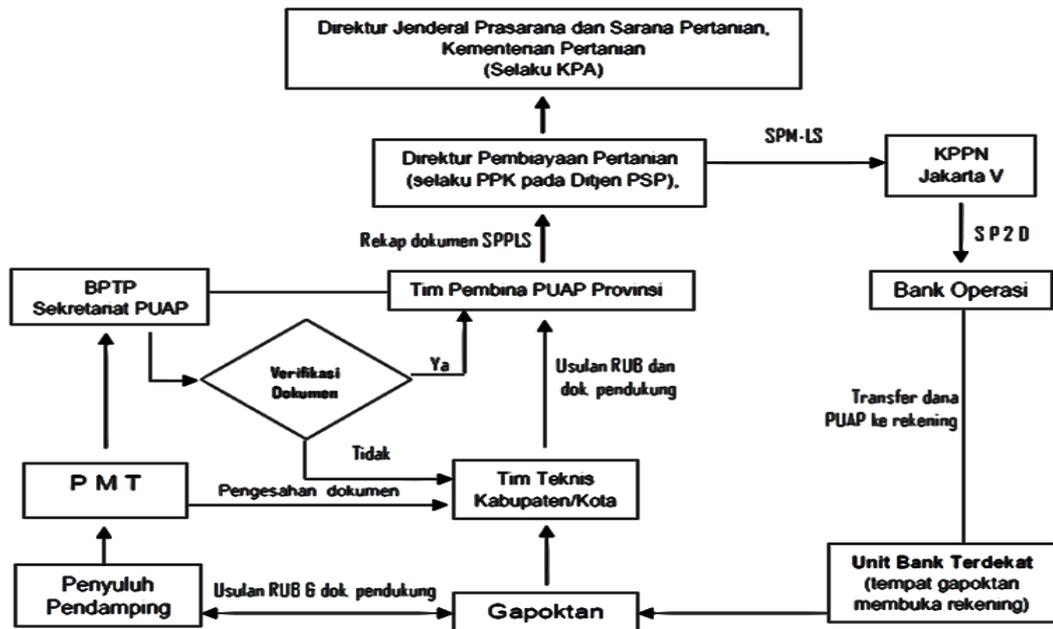
- a. Mengembangkan di bidang pertanian serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada dan menguatkan kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan suatu pendapatan ekonomi.

- b. Meningkatkan kemampuan anggota untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada secara optimal.
  - c. Meningkatkan hasil panen atau nilai jual hasil panen anggota, baik dari mitra maupun serapan pemerintah.
  - d. Meningkatkan hasil produksi secara optimal.
  - e. Meningkatkan sebuah pendapatan ekonomi dalam suatu usaha pertanian.
5. Sedangkan sasaran yang akan dicapai dalam berdirinya GAPOKTAN Margomakmur diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. Sebagai salah satu cara berinteraksi dalam sebuah keanggotaan guna untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam berwirausaha yang lebih baik serta mengutamakan untuk mencapai suatu kemandirian yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
  - b. Usaha yang dilakukan oleh masing-masing kelompok secara keseluruhan dipandang sebagai salah satu unit dalam produksi sehingga dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang akan berwawasan sebagai salah satu bidang agribisnis.
  - c. Kelompok dibuat sebagai salah satu bentuk tempat untuk memperkuat dalam hal kerjasama diantara petani kelompok satu dan antar kelompok petani lainnya guna menghadapi suatu ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan yang ada dalam kelompok.

**C. Bentuk Kegiatan Serta Pelaksanaan Sebelum dan Sesudah Adanya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.**

1. Bentuk Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan

Tabel 1.7  
Bentuk kegiatan PUAP



Sumber data : Kementerian Pertanian Pedoman PUAP 2013 di catat pada tanggal 20 Agustus 2018

- a. Pencairan dana dilakukan secara bertahap sebagai berikut:
- 1) Tahap pertama (sebesar 40% dari nilai kontrak) sebagai uang muka kegiatan.
  - 2) Tahap Kedua (sebesar 30% dari nilai kontrak). Apabila pelaksanaan kegiatan produksi telah mencapai sekurang-kurangnya 30% dari target produksi.

3) Tahap Ketiga (sebesar 30% dari nilai kontrak). Apabila kemajuan fisik pelaksanaan kegiatan telah mencapai sekurang-kurangnya 60%.

Dari hasil peneliti yang didapatkan dilapangan dalam pelaksanaan serta pemanfaatan anggaran dana yang telah dikeluarkan melalui Pengembangan usaha agribisnis pedesaan dengan tiga tahap pengeluaran dana tersebut sebesar Rp.45.000.000 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1.8  
Pengeluaran Anggaran Tahap I

No	Uraian	Satuan (Ton)	Harga Satuan (50Kg)	Total (Rp)
1	Pupuk UREA	8	100.000	16.000.000
2	Pupuk PHONSKA	4	135.000	10.800.000
3	Pupuk SP36	4	130.000	10.400.000
<b>Total</b>		<b>16 (Ton)</b>		<b>37.600.000</b>

Sumber data : *Dokumentasi* GAPOKTAN Margomakmur di Catat Pada 07 Agustus 2016

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwasannya dana yang telah diterima kemudian dikeluarkan guna untuk pembelian pupuk. Dari pelaksanaannya telah menjadi dorongan dalam kemandirian pembelian pupuk, program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan adalah sebagai terobosan terbaru dalam hal pembiayaan untuk permodalan dengan harapan petani mampu berkembang secara mandiri yang kemudian berdampak pada pendapatan yang meningkat serta produksi yang tinggi. Hal ini telah sangat dirasakan oleh petani sawah, dengan adanya program

tersebut harga pupuk yang semula Rp.700.000/100Kg dapat ditekan ke harga yang lebih rendah yakni berkisar RP.235.000.

Besarnya pendapatan dalam sektor pertanian tergantung pada luasnya lahan garapan/olahan serta jumlah tanaman yang berada di lahan tersebut kemudian harga jual produk. Dalam usaha pertanian untuk mencapai keuntungan yang besar maka diantaranya memiliki lahan tanam yang luas, benih bermutu tinggi, serta penggunaan pupuk dan penanganan pengendalian hama yang tepat. Maka dari itu semakin luas lahan yang digarap/olah maka tingkat pendapatan yang di peroleh akan semakin besar. Sebelum adanya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan, petani hanya mampu melakukan usahanya dengan skala kecil dikarenakan modal yang dimilikinya sangat terbatas, sehubungan dengan hal tersebut maka uang kas dari kelompok diberdayakan dengan konsep bagi hasil, itu pun terkadang tingkat produksinya masih relative kecil karena biaya oprasional khususnya pupuk mencapai 33%.

Setelah adanya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan dengan instrument kemandirian dalam penyampaian dana, maka hal ini menjadi terobosan terbaru yang diyakini oleh petani sangat membantu karena biaya permodalan dapat dikembalikan secara bertahap dalam bentuk peminjaman pupuk yang merupakan instrumen dasar dalam pertanian, penekanan harga pupuk melalui kemandirian dalam produksi secara otomatis anggaran yang dikeluarkan oleh petani akan semakin rendah hal ini berpengaruh dalam tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan dengan membandingkan sebelum dan sesudah adanya program usaha agribisnis pedesaan. Dari hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti akan mengelompokkan menjadi tiga katagori diantaranya: 1.) katogori rendah, 2) katagori sedang, 3) katagori tinggi dengan rata-rata luas garapan/olahan serta pendapatan yang di hasilkan dari usaha pertanian. Berikut ini merupakan tabel pendapatan serta pengeluaran sesudah dan sebelum pelaksanaan program.

Tabel 1.9  
Sebelum adanya program PUAP

No	Luas lahan	Hasil panen beras (Kg)	Rata-rata harga jual (Rp. 8000/Kg)	Biaya pestisida dan pupuk (Rp)	Pendapatan satu periode tanam
1	0,75 Ha	2.500	Rp. 20.000.000	Rp. 5.900.000	14.100.000
2	1 Ha	3.500	Rp. 28.000.000	Rp. 8.500.000	19.500.000
3	1,5 Ha	5.500	Rp. 40.000.000	Rp. 12.500.000	27.500.000
Total		11.500	88.000.000	26.900.000	53.100.000

Sumber Data : *Dokumentasi* Gapoktan Margomakmur di Catat Pada Tanggal 07 Agustus 2016 Pukul 19:30 WIB

Tabel 1.10

Setelah adanya program PUAP

No	Luas lahan	Hasil panen beras (Kg)	Rata-rata harga jual (Rp.8000/Kg)	Biaya pestisida danpupuk (Rp)	Pendapatan satu periode tanam
1.	0,75 Ha	2500	Rp. 20.000.000	Rp.3.800.000	Rp.16.200.000
2.	1 Ha	3500	Rp. 28.000.000	Rp.5.000.000	Rp.23.000.000
3.	1,5 Ha	5.500	Rp. 40.000.000	Rp.6.900.000	Rp.33.100.000
Total		11.500 Kg	Rp. 88.000.000	Rp.15.700.000	Rp.72.300.000

Sumber Data : *Dokumentasi* Gapoktan Margomakmur di Catat Pada Tanggal 07 Agustus 2016 Pukul 19:30 WIB

Setelah melihat tabel diatas membandingkan dari keduanya terlihat dalam hal pengeluaran biaya oprasional, total rata-rata pengeluaran berkisar Rp.26.900.000 serta total rata-rata pendapatan berkisar Rp.53.100.000 hal

ini terjadi karena 33% biaya produksinya adalah biaya dalam pembelian pupuk, menunjukkan bahwa tingkat pendapatan sebelum adanya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan rendah.

Tabel 1.11  
Perhitungan operasional biaya kebutuhan sehari-hari dan pendidikan dengan kategori peran rendah, menengah dan tinggi tahun 2011

No	Nama	Pendapatan	Total Oprasional	Saldo Akhir
<b>Katagori Pendapatan Rendah</b>				
1	Ngadi	8.255.000	2.000.000	6.255.000
2	Martono	5.280.000	1.650.000	3.630.000
3	Ngadimin	8.180.000	2.400.000	5.780.000
4	Samar	2.860.000	1.500.000	1.360.000
5	Hi. Kajimun	7.634.000	1.250.000	6.383.000
<b>Katagori Pendapatan Menengah</b>				
1	Dahono	9.250.000	950.000	8.300.000
2	Parjimin	9.870.000	800.000	9.070.000
3	Sugiono	12.060.000	1.100.000	10.960.000
<b>Katagori Pendapatan Tinggi</b>				
1	Wahono	15.700.000	1.500.000	14.200.000
2	M.Suprehatin	15.860.000	1.500.000	14.360.000
3	Najamudin	18.370.000	1.300.000	17.070.000
4	Ponimun	14.400.000	1.500.000	12.900.000
5	Suranto	22.600.000	800.000	21.800.000
6	Sabarno	32.500.000	4.000.000	28.520.000
7	Zul Karnaen	14.710.000	1.300.000	13.410.000
8	Erlawani	24.320.000	1.200.000	23.120.000
9	Waluyo	23.360.000	1.400.000	21.960.000
10	Sumari	14.000.000	1.200.000	12.800.000
11	Sunardi	25.160.000	2.000.000	23.160.000
12	Sutrisno	14.712.000	1.000.000	13.712.000

Sumber Data : Hasil wawancara Penelitian Pada anggota GAPOKTAN Margomakmur Desa Argomulyo Tanggal 05 Agustus 2018.

Setelah melihat perbedaan diantara sebelum dan sesudah adanya Program PUAP maka dapat diketahui seberapa besar pendapatan yang dihasilkan, melihat lebih terperinci peran PUAP dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat penulis menyajikan data

masyarakat petani dengan rincian pendapatan per bulan serta jumlah biaya operasional keluarga yang diantaranya jumlah biaya pengeluaran untuk biaya pendidikan serta untuk kebutuhan sehari-hari,

Tabel 1.12

Biaya operasional keluarga petani 2018

No	Nama	Pendapatan Per-musim panen	Operasional Keluarga Petani/Bulan				Jumlah Total Pengeluaran
			Jumlah Anak	Pendidikan	Biaya Pendidikan	Konsumsi Keluarga	
1	Ngadi	11.894.333	2	Lls/Kuliyah	1.000.000	1.000.000	2.000.000
2	Dahono	13.829.800	4	SMP	150.000	2.000.000	2.150.000
3	Wahono	18.590.580	2	SMP/Sd	300.000	500.000	800.000
4	M.Suprehatin	17.974.746	3	SMP	300.000	1.500.000	1.800.000
5	Najamudin	23.788.666	2	Lulus/Sd	100.000	1.500.000	1.600.000
6	Ponimun	18.698.260	3	Lls/SMP/Sd	250.000	1.500.000	1.750.000
7	Suranto	27.659.600	2	Sd/Tk	250.000	1.000.000	1.000.000
8	Sabarno	44.939.330	2	Tk	250.000	2.000.000	2.250.000
9	Zul karnaen	9.884.723	2	Lulus/SMP	250.000	1.400.000	1.650.000
10	Erlawani	17.287.250	2	Lulus/SMP	100.000	1.500.000	1.600.000
11	Martono	11.894.333	1	Kuliyah	1.500.000	900.000	2.400.000
12	Waluyo	27.888.333	1	-	-	1.500.000	1.500.000
13	Sumari	22.310.666	1	Sd	200.000	1.500.000	1.700.000
14	Ngadimin	4.757.733	2	Lulus/Sd	100.000	1.400.000	1.500.000
15	Hi. Kajimun	9.884.723	2	SMA/Sd	250.000	1.000.000	1.250.000
16	Sunardi	18.439.733	1	SMP	150.000	1.300.000	1.450.000
17	Parjimin	14.237.200	2	SMP/Tk	400.000	700.000	1.100.000
18	Sutrisno	26.964.583	2	Kuliyah	2.000.000	1.000.000	3.000.000
19	Samar	16.733.000	2	Lulus/Sd	10.000	1.400.000	1.500.000
20	Sugiono	11.894.333	4	SMA	150.000	800.000	950.000

Sumber Data : Hasil wawancara Penelitian Pada anggota GAPOKTAN Margomakmur Desa Argomulyo Tanggal 05 Agustus 2018.

Jika dideskripsikan dalam bentuk tabel berdasarkan tinggi rendahnya pendapatan yang dipengaruhi oleh seberapa banyak produksi, luas areal pertanian akan tergambar sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1.13  
Perhitungan operasional biaya kebutuhan sehari-hari dan pendidikan dengan kategori peran rendah, menengah dan tinggi tahun 2018

No	Nama	Pendapatan	Total Oprasional	Saldo Akhir
<b>Katagori Pendapatan Rendah</b>				
1	Ngadi	11.894.333	2.000.000	9.894.333
2	Martono	9.884.723	1.650.000	8.234.723
3	Ngadimin	11.894.333	2.400.000	9.494.333
4	Samar	4.757.733	1.500.000	3.257.733
5	Hi. Kajimun	9.884.723	1.250.000	8.634.723
<b>Katagori Pendapatan Menengah</b>				
1	Dahono	11.894.333	950.000	10.944.333
2	Parjimin	13.829.800	800.000	13.029.800
3	Sugiono	14.273.200	1.100.000	13.173.200
<b>Katagori Pendapatan Tinggi</b>				
1	Wahono	18.590.580	1.900.000	16.690.580
2	M.Suprehatin	17.974.746	1.800.000	16.174.746
3	Najamudin	23.788.666	1.600.000	22.188.666
4	Ponimun	18.698.260	1.750.000	16.948.260
5	Suranto	27.659.600	1.000.000	26.659.600
6	Sabarno	44.939.330	2.250.000	42.689.330
7	Zul Karnaen	17.526.250	1.600.000	15.687.250
8	Erlawani	28.902.500	1.500.000	26.388.333
9	Waluyo	27.809.000	1.700.000	20.610.666
10	Sumari	18.497.600	1.450.000	16.989.733
11	Sunardi	29.210.416	3.000.000	23.964.583
12	Sutrisno	17.341.500	1.500.000	15.233.000

Sumber Data : Hasil wawancara Penelitian Pada GAPOKTAN Margomakmur Desa Argomulyo Tanggal 05 Agustus 2018.

Dari table tersebut menunjukkan tinggi rendahnya penghasilan petani dalam meningkatkan pendapatan. Dari berbagai table diatas bahwa dampak atau peran dari Program PUAP dapat dikatakan telah berhasil, terlihat dari rata-rata pendapatan yang diperolehnya meningkat sebanyak 60%. Dalam pembangunan pertanian terus didorong untuk mendukung tiga pilar pembangunan diantaranya yaitu kedaulatan, kesejahteraan dan

keberlanjutan. Sebagai wujud nyata dari kemandirian modal yang merupakan salah satu sarana produksi dalam usaha pertanian.

Kelebihan lainnya dari kemandirian modal akan tidak lagi tergantung pada pupuk dari pemberi pinjaman modal dengan harga yang relatif lebih mahal. Keunggulan yang paling utama yaitu dapat menekan biaya modal karena petani dapat mengatur kebutuhan pupuk yang digunakan sesuai kebutuhan serta luas lahan. Untuk itu penggunaan bantuan modal dari program PUAP diarahkan untuk membeli pupuk langsung kepada agen resmi penjualan dengan harga jual yang relatif lebih murah. Melihat besarnya kebutuhan pupuk dan mahalnnya pupuk yang berasal dari peminjam modal di sekitar tempat tinggal membuat usaha para petani berinisiatif membeli pupuk membeli pupuk dari agen resmi dengan harga yang lebih murah dinilai cukup menjanjikan dan dijadikan sebagai solusi para petani untuk mengurangi biaya pupuk yang sangat tinggi. Program PUAP sangat membantu untuk mengurangi ketergantungan pupuk dengan harga sangat mahal.

#### **D. Kondisi Penduduk Desa Argomulyo**

Kondisi penduduk di Desa Argomulyo rata-rata sama yaitu suku Jawa. Desa Argomulyo sudah terkenal dengan metode bertani yang cukup maju dan perkembanganya cukup pesat, selain itu pula sumber daya manusianya cukup memadai. Secara lebih rinci mata pencaharian penduduk di Desa Argomulyo di antaranya bertani, berdagang, usaha pertukangan, pegawai negeri sipil dan lain-lain.

Dalam kondisi keanekaragaman masyarakat yang ada, serta lingkungan yang demikian, membuat dari sebagian penduduk untuk mengubah mata pencaharian mereka, yang semula petani/pedagang kepada mata pencaharian lain di luar pertanian yang lebih menguntungkan, seperti tukang, kerajinan tempe krupuk dll. Kendatipun di sisi lain masih banyak yang bertahan sebagai profesi petani.

#### **E. Kondisi Sosial Perekonomian**

Masyarakat penduduk Desa Argomulyo senantiasa terlibat dalam usaha-usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan warga masyarakat Desa Argomulyo secara umum dapat dijelaskan, meliputi kebutuhan utama atau primer seperti, makan, minum, tidur, air, kesehatan dan sebagainya. Selain dari pada itu, manusia juga membutuhkan kebutuhan berupa kebutuhan sekunder, seperti bergaul dan komunikasi dengan sesama, kegiatan bersama kepuasan atas benda atau kekayaan, pendidikan, dan sebagainya. Banyak di antara mereka juga memiliki kebutuhan, seperti perasaan adanya benar atau salah, adil atau tidak adil yang disebut sebagai kebutuhan integrative. Dapat dipahami jika, salah satu kebutuhan manusia yang utama adalah hal-hal yang bersifat materi atau material, yang dikenal sebagai kebutuhan ekonomi.

Sebagaimana yang telah di uraikan diatas bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Argomulyo cukup beragam yang sangat mendominasi adalah pertanian dengan hasil padi yang paling menonjol tetapi selain dari pada itu sebagian lahan pertaniannya dibuat sebagai pertanian palawija, di

Desa Argomulyo dapat di kategorikan yaitu: petani pemilik, sebagian petani penggarap, dan petani buruh. Hanya saja, di Desa Argomulyo sebagian besar adalah petani dan karyawan swasta.

Keadaan serta kondisi penduduk menurut mata pencaharian, dari aspek ekonomi penduduk di daerah penelitian di Desa Argomulyo dapat di klasifikasikan/dikelompokkan menjadi tiga pelapisan sosial, yaitu pelapisan sosial tingkat atas, pelapisan sosial tingkat menengah dan pelapisan sosial tingkat bawah. Namun di Desa Argomulyo termasuk dalam kategori pelapisan sosial tingkat menengah dan keatas sebab pelapisan yang dalam kategori menengah adalah: sebagai petani dan pedagang, sedangkan penduduk lapisan kebawah adalah buruh tani dan penggarap sawah.

Membandingkan serta melihat dalam arti kategorisasi, pelapisan sosial tingkat ekonomi sebagaimana disebutkan di atas di tentukan dengan melihat kondisi rumah-rumah warga masyarakat di Desa Argomulyo, disamping sarana dan prasarana yang mereka miliki seperti : kendaraan, alat alat elektronik, alat-alat pertanian dan sarana rumah tangga lainnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Penerapan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan**

Ada dua pemikiran mendasar yang melandasi adanya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan diantaranya 1. Meningkatnya kemampuan GAPOKTAN dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani dan 2. Berfungsinya GAPOKTAN sebagai lembaga ekonomi petani di pedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Hal ini dikembangkan agar gerakan program usaha agribisnis pedesaan mampu menopang kebutuhan modal petani dan tidak selalu mengandalkan pinjaman modal yang mengakibatkan keterikatan bunga. Program usaha agribisnis pedesaan memiliki visi dan misi serta tujuan dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, dan penyuluh pertanian.
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk mengembangkan kegiatan usaha agribisnis

- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan petani.<sup>97</sup>

Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dalam pelaksanaan yang telah diterapkan telah mampu membantu petani bangkit, bersaing serta berkembang dalam usaha pertanian. Melalui kemandirian modal dalam periode tanam petani mampu menekan biaya permodalan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh para petani. Dari analisis yang ada maka dapat dilihat dengan membandingkan sebelum dan setelah adanya program usaha agribisnis pedesaan dalam periode tanam yang berada di Desa Argomulyo kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Dari penjelasan table 1.9 dan 1.10 dapat terlihat dengan membandingkan diantara keduanya sebelum dan setelah penerapan kemandirian dalam pengelolaan modal dilihat dari tingkat produksi dan pengeluaran serta pendapatan yang diperolehnya dari sebelum adanya PUAP pendapatan rata-rata berkisar Rp.41.000.000 dan setelah adanya PUAP pendapatan yang diperoleh berkisar Rp.51.000.000. Hal ini menunjukkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Selain dari pada luas lahan pertanian ada beberapa factor yang mempengaruhi tingkat kemampuan dalam bertani adalah umur, pendidikan dan pengalaman. Dari hasil penelitian rata-rata umur responden adalah 37

---

<sup>97</sup> Pedoman pengembangan usaha agribisnis pedesaan 2013, Kementerian Pertanian. h.2

tahun yang berarti masih tergolong usia produktif, lama pendidikan formal yaitu 12 tahun atau setingkat dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan lama dalam bertani yaitu 10 tahun. Umur, pendidikan dan pengalaman petani akan berpengaruh pada pola pikir, cara kerja dan kemampuan petani dalam menerima informasi dan mengadopsi teknologi serta berpengaruh pula dalam pengambilan keputusan dalam bertani. Sebagian besar petani dalam melakukan kegiatan usahanya karena usaha turun-temurun bukan karena inisiatif dari sendiri karena mengikuti pekerjaan dari orang tua terdahulu maupun melanjutkan lahan warisan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga petani yang berada di Desa Argomulyo yaitu 4 orang, yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usaha pertanian adalah 1 orang, yaitu suami. Jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usaha akan berpengaruh pada besarnya penggunaan tenaga kerja luar. Tenaga kerja bisa dilakukan sendiri oleh petani dan para anggota keluarganya, maka penggunaan tenaga kerja luar dapat dikurangi. Luas lahan pertanian di Desa Argomulyo adalah 2.000 m<sup>2</sup>. Lahan yang digunakan adalah lahan yang cukup besar dengan ukuran 75m x 75m, rata-rata tiap petani memiliki lebih dari 1 lahan garapan. Luas dan banyak lahan yang dimiliki merupakan salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan usaha karena berpengaruh terhadap banyaknya benih yang

bisa ditanam sehingga berpengaruh pada penerimaan hasil panen yang diperoleh.

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahanya. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam usahanya selama satu musim sebelum dan setelah adanya Program PUAP yang meliputi biaya pembelian sarana produksi dan biaya lain-lain.

Dari data pada tabel 1.9 dan 1.10 pada bagian sebelumnya terlihat bahwa biaya untuk pembelian pupuk lebih besar dibandingkan setelah adanya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan yakni berkisar dari Rp.2.400.000 turun menjadi Rp.300.000 hal ini disebabkan karena petani berhasil menekan biaya produksi lebih besar dibandingkan sebelumnya. Dari data tersebut juga menjelaskan bahwa tingkat biaya pembelian pestisida mengalami penurunan dari Rp.4.000.000 menjadi Rp.500.000. Biaya oprasional disini dapat terlihat sebelumnya dari Rp.6.400.000 menjadi Rp.800.000, hal ini terjadi karena oprasional dalam pengolahan lahan pertanian membutuhkan biaya yang sedikit, dikarenakan dalam proses pengolahan lahan pertanian telah menggunakan peralatan moderen yang di kelola oleh Gapoktan baik dalam hal bajak, maupun dalam upaya penyemprotan gulma dan pengendalian hama. Petani menggunakan tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja dari luar dan ada juga yang dilakukan secara bergotong royong untuk semua proses kegiatan produksinya, mulai dari membajak lahan, mencangkul, proses tanam,

pengendalian penyakit, pemanenan serta kegiatan pasca panen. Penggunaan tenaga kerja luar sangat dibutuhkan karena sifat pekerjaan tersebut membutuhkan waktu banyak hanya saja bersifat kontinyu.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program PUAP dengan tingkat produksi tersebut maka rata-rata penerimaan sebesar Rp. 55.100.000 dan hasil setelahnya naik menjadi Rp. 72.300.000 hal ini terjadi karena tingkat produksinya lebih tinggi. Dilihat dari rata-rata total biaya pengeluaran mengalami perbedaan dengan sebelumnya tingkat biaya pengeluaran sebesar Rp.26.900.000 dan setelahnya berkisar Rp.15.700.000 lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Dari data yang ada maka dapat terlihat pendapatan per musim dan per bulan sebelum adanya program PUAP yakni pendapatan per musim Rp.55.100.000 dengan menghasilkan pendapatan per bulan Rp.9.184.000 dan melihat setelahnya meningkat dari pendapatan per musim Rp.72.300.000 dapat terlihat tingginya peningkatan setelah adanya bantuan modal dari hasil tersebut pendapatan per bulan rata-rata berkisar Rp.12.050.000

Dapat disimpulkan bahwa besarnya penerimaan tergantung pada jumlah lahan yang diolah dan harga jual produk. Petani bisa menjual produknya secara langsung kepada pembeli atau melalui pedagang. Harga jual beras di daerah penelitian relatif stabil yaitu berkisa Rp.8.000 per kilogram. Pembeli umumnya adalah pedagang pengumpul/pedagang besar dan konsumen langsung. Pendapatan yang dihasilkan merupakan selisih

antara penerimaan yang diperoleh dari usaha dengan semua biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usahanya.

## **B. Dampak Program Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Dalam Pandangan Ekonomi Syariah**

Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang, demikian manusia memiliki individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya, seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Qashash ayat 77 yang artinya : *dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan

bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

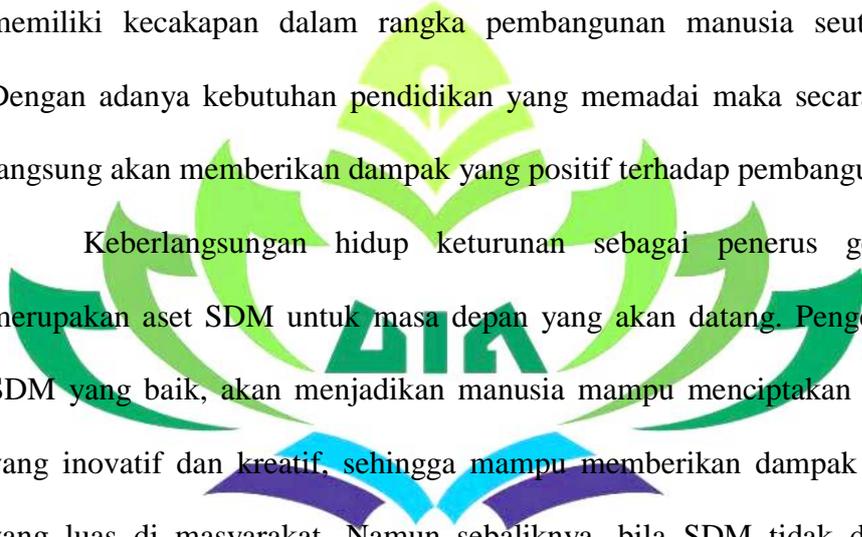
Kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa teori atau indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak sebagai indikator-indikatornya yaitu dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat, komposisi pengeluaran masyarakat yang dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

#### 1. Tingkat pendidikan

Pendidikan dalam aplikasinya menjadikan salah satu kualifikasi sumberdaya manusia dalam sebuah organisasi atau instansi tertentu, dengan adanya pendidikan yang sesuai diharapkan akan mendorong kemajuan organisasi atau kelompok itu sendiri, adapun terlihat pada Tabel 1.12 yang menjelaskan tentang komposisi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga serta lama bertani pada petani yang berada di Desa Argomulyo jika ditinjau dari pendidikan rata-rata telah mengenyam pendidikan 12 tahun yang setara dengan SMA/SLTA, walaupun ada beberapa yang masih pendidikan tingkat SMP/SLTP. Hal ini telah menjadi pengaruh besar dalam keberlangsungan sumber daya manusia yang lebih baik untuk mendukung kemajuan teknologi serta informasi yang ada.

Pendidikan dalam ekonomi Islam dipandang sebagai salah satu aspek penting, pendidikan merupakan salah satu elemen sebagai tolak ukur kualitas sumberdaya manusia, selain itu pendidikan dalam ekonomi Islam

menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Dengan adanya kebutuhan pendidikan yang memadai maka secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan.



Keberlangsungan hidup keturunan sebagai penerus generasi merupakan aset SDM untuk masa depan yang akan datang. Pengelolaan SDM yang baik, akan menjadikan manusia mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu memberikan dampak positif yang luas di masyarakat. Namun sebaliknya, bila SDM tidak dikelola dengan sebaik-baiknya akan memberikan dampak yang negatif bahkan dapat merusak kehidupan manusia dan alam secara menyeluruh.

Peran program PUAP telah sangat dirasakan oleh petani, dengan adanya program tersebut maka biaya pendidikan dapat tercukupi dengan baik sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Usaha pertanian yang menjadi sumber pendapatan keluarga telah berperan positif dalam pendidikan yakni dengan perlindungan terhadap akal, melalui pendidikan akal akan terlindungi serta terciptanya kondisi mental dan materi yang telah mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan

intelektual, pendidikan dan teknologi. Kemajuan yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat. Dan pada usaha pertanian telah ikut andil didalamnya untuk menciptakan kesejahteraan yang ada dimasyarakat.

## 2. Tingkat Kesehatan

Terlihat pada tabel 1.12 yang menjelaskan tentang biaya kebutuhan konsumsi petani Desa Argomulyo dalam pemenuhan gizi sudah sangat tercukupi, hal ini terlihat dari kecukupan akan makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan rata-rata pengeluaran konsumsi berkisar Rp.1.270.000-Rp.1.500.000 per bulan. Selain dari pada itu masyarakat Desa Argomulyo dalam penanganan ibu melahirkan sudah tidak menggunakan tabib atau dukun bayi, sehingga angka kematian bayi serta ibu melahirkan berkurang. Sehingga warga yang memiliki gangguan kesehatan lebih memilih berobat ke puskesmas, klinik atau rumah sakit. Dalam kebutuhan konsumsi masyarakat sudah terpenuhi dengan baik, pola makan serta kebutuhan kalori dapat terpenuhi dengan baik, sehingga tingkat kekurangan gizi pada warga dapat berkurang.

Kesehatan dalam ekonomi Islam merupakan salah satu indikator kesejahteraan, selain itu Kesehatan merupakan suatu keadaan yang sejahtera dari segi badan, jiwa serta sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif serta ekonomis. Dalam hal ini indicator dalam kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan, papan, serta kesehatan sehari-hari.

Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam dalam kesehatan juga telah sangat berpengaruh positif, hal ini telah sesuai dengan tujuan dalam sistem ekonomi yakni dengan menjaga akal serta keturunan yang mencakup kebutuhan fisik, moral dan psikologi (mental). Memelihara jiwa adalah sebagai tujuan syari'ah, yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berjiwa tangguh, dan mempunyai visi jauh kedepan, yang bukan hanya untuk saat ini tetapi untuk generasi-generasi yang akan datang.

### 3. Tingkat Pendapatan

Penerapan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan telah memberikan peran yang positif terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat terlihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.3 yang menjelaskan tentang pendapatan rata-rata sebelum dan sesudah adanya program PUAP terjadi peningkatan, sebelum penerapan program rata-rata pendapatan per musim yang diperoleh Rp.53.100.000 yang terbagi dengan tiga katagori, katagori rendah menghasilkan pendapatan Rp.14.100.000 yang terbagi menjadi lima orang, katagori sedang Rp.19.500.00 yang terbagi menjadi tiga orang dan katagori tinggi Rp.27.500.000 yang terbagi menjadi dua belas orang dan sesudah adanya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan tingkat pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi yakni Rp.72.300.000 yang terbagi dalam tiga katagori, katagori rendah Rp.16.200.000 yang terbagi menjadi lima orang, katagori sedang

Rp.23.000.000 yang terbagi menjadi tiga orang dan pendapatan tinggi Rp.33.300.000 yang terbagi menjadi dua belas orang.

Tingkat pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga. Pengasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, pendidikan serta kebutuhan lainya yang bersifat material. Pendapatan adalah salah satu dari bentuk kekayaan yang diperoleh, ekonomi Islam memandang kekayaan bukan unsur utama dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia secara adil. Bahkan sebaliknya, apabila kekayaan ditempatkan diurutan pertama dan menjadi tujuan, maka akan meningkatkan ketidakadilan, memperlebar kesenjangan dan pada akhirnya menghambat terciptanya kesejahteraan masyarakat. Berbeda halnya ketika keimanan berada pada urutan yang pertama tujuan muamalah, maka akan tercipta manusia yang mampu mengelola kekayaan yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan, bukan hanya untuk dirinya, namun juga untuk masyarakat yang ada disekelilingnya.

#### 4. Komposisi Pengeluaran

Terlihat pada tabel 1.12 yang menjelaskan tentang komposisi pengeluaran dalam konsumsi dan pendidikan dengan rata-rata pengeluaran konsumsi berkisar Rp.1.270.000-Rp.1.500.000 per bulan dengan penegeluaran per hari berkisar Rp.50.000 – Rp.75.000 dan pengeluaran biaya pendidikan berkisar antara Rp.500.000 – Rp. 1.500.000 per bulan. Islam memandang pengeluaran merupakan ouput dari adanya pemasukan

atau input, dalam Ekonomi Syariah pengeluaran harus sesuai dengan kebutuhan tanpa mensyaratkan adanya pemborosan. Artinya dalam keputusan pengeluaran seseorang juga harus memperhatikan kemaslahatan yang akan ditimbulkan, Pola dalam konsumsi rumah tangga merupakan salah satu dari beberapa indikator kesejahteraan keluarga/rumah tangga. Sistem Ekonomi Syariah memandang bahwa keberadaan manusia, dan sumber-sumber yang dimiliki tidak dapat terlepas dari batasan-batasan dan norma-norma yang mengikat. Apa yang dimilikinya adalah ciptaan Tuhan, tentunya akan melahirkan rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan dalam menggunakan sumber daya-sumber daya dengan sebaik-baiknya.

Peran pertanian dalam sudut pandang Ekonomi Syariah telah mampu melahirkan rasa ketaukhidan dengan bertanggungjawab atas norma-norma yang mengikat, pengeluaran yang dimaksudkan adalah untuk pengeluaran biaya pendidikan, serta untuk kebutuhan sehari-hari yang menggunakannya dengan sebaik mungkin dan lain sebagainya.

Beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang sudah dijelaskan diatas, telah menunjukkan bahwa peran pertanian melalui instrumen kemandirian dalam permodalan telah berdampak positif. Peran yang sangat terlihat adalah tingkat pendidikan, kesehatan dan pengeluaran dengan meningkatnya sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, kreatif yang berdampak positif terhadap masyarakat dengan jiwa yang tangguh dan mempunyai visi yang jauh kedepan untuk generasi yang akan

datang serta pemanfaatan pengeluaran yang bertanggungjawab dan dengan cara menggunakan yang sebaik-baiknya. Dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh atau kekayaan telah dapat mensejahterakan masyarakat di sekeliling serta kemakmuran masyarakat. Walaupun masih hanya dalam lingkaran dan kelompok yang bersangkutan.

Dalam hal pemberdayaan masyarakat, usaha Program Pemberdayaan Usaha Agribisnis Pedesaan telah ikut berpartisipasi dalam mengentaskan kemiskinan, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Dilihat dari prinsip kaca mata Ekonomi Syariah Program PUAP telah dapat menjalankan beberapa prinsip ekonomi Islam berupa *taukhid* yang telah melahirkan kesadaran tanggungjawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami usaha ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga di iringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan penuh tanggungjawab.

Usaha pertanian disini telah sangat berdampak dalam proses pembangunan serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dilihat dari tujuan dalam ekonomi Islam dalam permodalan secara mandiri

telah sesuai dengan ajaran Islam yang berlaku seperti contoh dari tujuan produksi yakni untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya selama itu tidak melanggar aturan tidaklah dilarang dalam bingkai tujuan dan hukum Islam. Dalam Ekonomi Syariah telah dianjurkan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada disekitar, namun dalam hal ini pemanfaatan yang dimaksudkan adalah tidak melebihi batas anjuran yang telah ditetapkan dalam ajaran koridor Islam.



Kemandirian modal dalam usaha pertanian telah ikut andil dalam tujuan meningkatkan keuntungan. Selain dari pada itu prinsip produksi dalam ekonomi Islam adalah selalu mendorong kemajuan dibidang produksi hal ini telah sesuai dengan tujuan yang dilaksanakan dalam tujuan kemandirian modal dengan kemandirian dan kemandirian dibidang permodalan, maka manusia akan memiliki sifat kemandirian yang dilakukannya sesuai dengan apa yang menjadi usaha mereka untuk meningkatkan kualitas dalam hidup serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu nilai produksi dalam Islam juga sudah diterapkan dalam kemandirian modal salah satunya adalah dengan mendorong ukhuwah antar sesama pelaku usaha, dengan adanya kelompok tani tali silaturahmi dan ukhuwah antar sesama dapat terjaga dengan baik, dengan adanya ukhuwah yang baik maka tingkat solidarisme antar individu dapat terjaga dengan baik.

Hal ini tidak hanya mendatangkan keuntungan bagi usaha pertanian tetapi dengan produksi secara baik maka akan mendatangkan

keberkahan dalam hidupnya serta keberkahan dalam usaha yang dijalankannya. Dengan cara inilah maka kebahagiaan serta kesejahteraan yang hakiki dan ketentraman jiwa dapat terjaga seutuhnya, hal ini tercipta dengan kombinasi keuntungan serta keberkahan yang diperolehnya merupakan satu *mashlahah* yang akan memberi kontribusi bagi terciptanya *falah*. Dengan cara ini maka akan tercapainya tingkat kemulyaan yang tinggi tetapi juga kebahagiaan dunia dan akhirat.



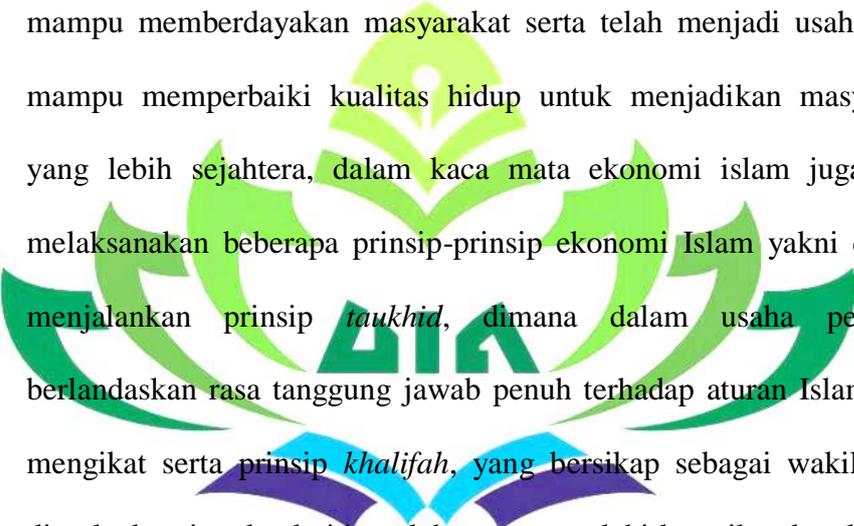
## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dalam penerapanan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan melalui penyaluran pinjaman modal mandiri yang telah di terapkan kepada petani sangat membantu sehingga petani bangkit, bersaing serta berkembang dalam usaha pertanian. Melalui kemandirian dalam penggunaan modal terutama pupuk telah mampu menekan biaya pembelian pupuk sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh para petani. Dalam penerapannya Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan telah mampu menekan biaya modal sehingga meningkatkan margin keuntungan usaha mencapai minimal 30% lebih. Dalam penerapannya telah berjalan dengan manajemen yang baik yang telah dikelola oleh anggota kelompok sehingga mampu menghasilkan produksi yang tinggi dan hasil pendapatan yang tinggi serta keuntungan yang lebih besar.
2. Peran dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sangat terasa dalam hal ini meningkatnya taraf pendidikan yang lebih baik, kesehatan yang terjaga serta pendapatan yang dihasilkan telah mampu



memberikan peran yang positif terhadap kesejahteraan serta telah mampu memberikan dampak yang positif dalam membangkitkan usaha pertanian. Peran usaha pertanian telah mampu ikut berpartisipasi dalam menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik yang terlihat dari segi pendidikan serta kualitas kesehatan. Peran usaha budidaya perikanan yang berada di Desa Argomulyo telah mampu memberdayakan masyarakat serta telah menjadi usaha yang mampu memperbaiki kualitas hidup untuk menjadikan masyarakat yang lebih sejahtera, dalam kaca mata ekonomi Islam juga telah melaksanakan beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam yakni dengan menjalankan prinsip *taukhid*, dimana dalam usaha pertanian berlandaskan rasa tanggung jawab penuh terhadap aturan Islam yang mengikat serta prinsip *khalifah*, yang bersikap sebagai wakil Allah dimuka bumi maka dari itu telah mampu melahirkan sikap berekonomi yang baik dengan tujuan semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia serta berusaha mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi manusia.

## **B. Saran**

1. Kementrian pertanian sebaiknya menyediakan aplikasi pertanian atau sejenisnya guna menanggulangi permasalahan pertanian lebih dini baik hama maupun infrastruktur pertanian.
2. Pemerintah diharapkan lebih berperan dalam melakukan pembinaan kepada petani untuk meningkatkan motivasi petani dalam mengolah lahan

pertaniannya, baik melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun pemberian buletin atau media komunikasi lain yang menarik yang mencakup pengetahuan teknis, supaya petani lebih tanggap dan kritis terhadap masalah perkembangan teknis perawatan tanaman, sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat, sehingga diharapkan kuantitas dan kualitas produksi dapat terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. Diterapkan strategi dalam mengembangkan pertanian yaitu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk serta kualitas hasil panen dan mempererat kemitraan untuk mempertahankan kualitas dan membuka pasar baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan. 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, Zainudin. 2009. *Hukum Ekonomi syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Cipta.
- Chapra, M. Umer 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Rama K, Tri. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Ke Empat* Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Rukminto Adi, Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soejono. 1998. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan . 1998. *Membangun Ekonomi Rakyat* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunia Fauziah, Ika. 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

### **Jurnal:**

- Mursal dan Suhadi. *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup*. Jurnal Penelitian. Vol. 9, Nomor 1, Februari 2015.
- Ari Susanti, Etika, dkk. *Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian” (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 Nomor 4.
- Erni Febriani Harahab, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol. 3. Nomor 2.

Muhibbudin, *Sejahtera Relevansinya Dengan Masalah Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah*, Jurnal Al-Buhuts. Vol. 10, Nomor 1.

Ayi Sobarna, *Konsep Pemberdayaan Ekoni Bagi Masyarakat Miskin Perkotaan*, Jurnal Mimbar, Volume 19. Nomor 3.

Ismail Ruslan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Pontianak*, Jurnal Khatulistiwa. Vol 2. Nomor 1.

Shinta Anggun Lowisada, *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Bawang Merah*, Jurnal Ilmiah Vol 1. Nomor 1.

Selfesina Samadara, dkk. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan*, Jurnal Bisnis, Vol 4. Nomor 1.

Arsiyah, Heru Ribawanto, dan Sumartono. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Jurnal Wcana. Vol 12. Nomor 2.

Matthoriq, Suryadi, dan Mochamad Roziqin, *Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 2. Nomor 3.

Kamaruddin, *Analisis Potensi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Islam Future, Vol 13. Nomor 1.

#### **Internet:**

Hadi Purwanta, Jamhari. 2013. *Kebijakan Program PUAP 2013*.  
[www.lampung.litbang.deptan.go.id](http://www.lampung.litbang.deptan.go.id) diakses pada 20 Mei 2017.



Kuesioner untuk anggota GAPOKTAN Margomakmur

**Analisis Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan  
Kelompok Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

(studi pada GAPOKTAN Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit  
Kabupaten Way Kanan)

Identitas Responden

Nama : .....

Umur : ..... tahun.....

Alamat : .....

Pendidikan Terakhir :

- A. SD      B. SMP  
C. SMA     D. Sarjana

Pekerjaan :

- A. Petani  
B. Pedagang  
C. Buruh  
D. PNS

Petunjuk pengisian :

**Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang telah disediakan**

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
----------	-----------	------------------

<p>Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian yang lebih baik</p> <p>Sumber: Edi Suharto, Ph.D. Membangun Masyarakat Memberdayakan Umat, 2014.</p>	<p>1. Akses informasi</p>	<p>Apakah dengan bergabung di kelompok tani membantu anda dalam mendapatkan informasi mengenai pertanian?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>
	<p>2. Keterlibatan dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan</p>	<p>Apakah anda turut serta dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kelompok tani?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>
	<p>3. Akuntabilitas pengurus kelompok tani</p>	<p>Bagaimana pandangan anda mengenai kinerja pengurus kelompok tani?</p> <p>a. Baik</p> <p>b. Buruk</p>
	<p>4. Kapasitas organisasi</p>	<p>Apakah anda turut serta dalam program kerja kelompok tani yang anda ikuti?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>

<p>Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat</p> <p>Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Indikator Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2015, Katalog BPS 2142004 H.34</p>	1. Kependudukan	<p>Berapakah jumlah anggota keluarga anda?</p> <p>a. 3</p> <p>b. 4</p> <p>c. 5</p> <p>d. &gt;5</p>
	2. Kesehatan	<p>Apakah keluarga anda mengonsumsi makanan yang cukup gizi?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>
	3. Pendidikan	<p>Apakah minimal jenjang pendidikan keluarga anda?</p> <p>a. SD</p> <p>b. SMP</p> <p>c. SMA</p> <p>d. S1</p>
	4. Pendapatan	<p>Berapa jumlah pendapatan rata-rata anda dalam sebulan?</p> <p>a. &lt;1 juta</p> <p>b. 1-2 juta</p> <p>c. 2-3 juta</p> <p>d. &gt;3 juta</p>

1. Gambar salah satu sawah milik anggota Gapoktan Margomakmur pada saat proses membajak



2. Gambar salah satu sawah milik anggota Gapoktan Margomakmur pada saat proses tanam



3. Gambar salah satu sawah milik anggota Gapoktan Margomakmur pada saat proses panen



4. Proses petani menjemur padi dan penggilingan hingga menjadi beras



5. Wawancara kepada ketua Gapoktan Margomakmur



